

**UPAYA POLISI LALU LINTAS DALAM MENANGGULANGI
KECELAKAAN LALU LINTAS DI WILAYAH HUKUM POLRES
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

(S-1) Ilmu Hukum

Oleh :

Nama : Singgih Pangestu

NIM : 21110005

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI

(UNDARIS)

2025

Lembar Penyerahan

SKRIPSI

**UPAYA POLISI LALU LINTAS DALAM MENANGGULANGI
KECELAKAAN LALU LINTAS DI WILAYAH HUKUM POLRES
SEMARANG**

Yang diajukan oleh :

Nama : Singgih Pangestu

NIM : 21110005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Hukum pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Pada Hari Tanggal 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pedamping

(Dr. Irfan Rizky Hutomo, S.H., M.Kn)

(Dr. Lilik Warsito, S.H., M.H. Sp.Not)

Lembar Pengesahan

SKRIPSI

**UPAYA POLISI LALU LINTAS DALAM MENANGGULANGI
KECELAKAAN LALU LINTAS DI WILAYAH HUKUM POLRES
SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Singgih Pangestu

NIM : 21110005

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi dan diterima untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Hukum pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran

Pada Hari.....tanggal.....20.....

Dewan Penguji

Ketua

(Dr. Irfan Rizky Hutomo, S.H., M.Kn)

Anggota I

Anggota II

(Dr. Lilik Warsito, S.H., M.H., Sp.Not)

(Dr. Tri Susilowati, S.H., M.Hum)

Mengetahui,

Dekan

(Dr. Mohamad Tohari, S.H., M.H.)

Motto :

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah, 94 : 5-6)

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit nya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
gak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan
apa yang kita perjuangkan hari ini”.

(M. Ikbal Al Ramadhan)

“Perang telah usai, aku bisa pulang.

Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!”

(Nadin Amizah)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

”Diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini.
Terimakasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal
atas segala pencapaian. Bahagialah dimanapun kamu berada, untuk diriku
“apapun kurang dan lebih mu mari merayakan sendiri”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**UPAYA POLISI LALU LINTAS DALAM MENANGGULANGI KECELAKAAN LALU LINTAS DI WILAYAH HUKUM POLRES SEMARANG**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi **Ilmu Hukum** di **Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran**.

Penyusun sadar bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan penelitian ini tidak akan berhasil tanpa ada dukungan, bimbingan dan partisipasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Mohamad Tohari, S.H., M.H Dekan Fakultas Hukum Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Dr. Irfan Rizky Hutomo, S.H., M.Kn selaku pembimbing utama yang telah berbesar hati memberikan dorongan, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Lilik Warsito, S.H., M.H., Sp.Not selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berguna bagi penulis.

4. Para dosen dan staff pengajar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah berdedikasi tinggi membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di UNDARIS.
5. Kepada Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Turmudi dan Ibu Nurrita, Terimakasih atas segala kasih sayang, do'a, dan dukungan berupa moril maupun materil yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di UNDARIS.
6. Kedua saudara tercinta, Rayi Pangestu dan Satrio Pangestu yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis, yang selalu membuat *mood* penulis menjadi lebih baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Maekaron Suwartini, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan semua pihak mendapat pahala dari Allah SWT, Amin.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Ungaran, 23 April 2025

Penulis

(Singgih Pangestu)

Abstrak

Salah satu masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah hukum Polres Semarang, adalah kecelakaan lalu lintas. Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia, khususnya di Semarang, telah menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir, menurut data Korlantas Polri. Pada tahun 2022, terjadi sekitar 100.000 kecelakaan di Jawa Tengah, dengan Semarang menjadi salah satu kota dengan jumlah kecelakaan tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari berbagai strategi yang diterapkan oleh Polantas dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang. Penelitian ini akan menggunakan metode *kualitatif*, dan berharap dapat memberikan gambaran yang *komprehensif* tentang kesulitan dan solusi yang dihadapi oleh Polantas.

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder dari laporan tahunan Polres Semarang, serta wawancara dengan anggota Polisi Lalu Lintas dan data statistik dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Korlantas Polri (Korps Lalu Lintas Polri). Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak berwenang meningkatkan keselamatan lalu lintas di wilayah Semarang.

Kata Kunci: Polantas, Kecelakaan Lalu Lintas, Upaya Penanggulangan, Polres Semarang, Keselamatan Berkendara.

PERNYATAAN

Dengan ini saya Singgih Pangestu menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) maupun Perguruan Tinggi Lainnya.

Semua informasi yang dimuat dalam skripsi ini yang berasal dari penulis lain telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari skripsi ini sepenuhnya tanggung jawab saya sebagai penulis.

Ungaran, 23 April 2025

Penulis.

(Singgih Pangestu)

DAFTAR ISI

Lembar Penyerahan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	vi
Pernyataan	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Teori Kecelakaan Lalu Lintas	12
B. Definisi Kecelakaan Lalu Lintas.....	15
C. Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas	18
D. Peran Polantas dalam Kecelakaan Lalu Lintas	21
E. Fungsi dan Tugas Polantas	26
F. Upaya Preventif dan Penegakan Hukum.....	31
G. Kebijakan dan Regulasi Terkait Lalu Lintas	36
H. Undang-Undang Lalu Lintas	42
I. Peraturan Daerah dan Implementasinya	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Metode Pendekatan	52
B. Jenis Data dan Sumber Data	53
C. Metode Pengumpulan Data.....	55

D. Metode Analisis Data	56
BAB IV PEMBAHASAN.....	57
A. Upaya yang dilakukan oleh polantas untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan lalu lintas.....	57
B. Kendala Polantas Semarang dalam Menanggulangi Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Semarang	66
C. Solusi yang dilakukan oleh Polantas Semarang dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang	70
BAB V PENUTUP	75
A. SIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari masyarakat bergantung pada keselamatan lalu lintas. Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam konteks ini. Lebih dari 100.000 kecelakaan lalu lintas terjadi pada tahun 2022, menewaskan ribuan orang dan luka-luka. Kecelakaan ini tidak hanya menyebabkan kerugian materiil, tetapi juga memiliki dampak psikologis dan sosial yang mendalam bagi korban dan keluarga mereka. Efek psikologis ini seringkali berlangsung dalam jangka waktu yang lama, mempengaruhi kualitas hidup individu dan keluarga. Misalnya, banyak korban kecelakaan mengalami trauma yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari mereka, yang membuat keluarga lebih terbebani. Hal ini menunjukkan bahwa semua pihak, termasuk kepolisian, harus memberikan prioritas utama pada keselamatan lalu lintas.¹

Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah yang semakin meningkat di Indonesia dan banyak negara lain di seluruh dunia. Tidak hanya menyebabkan kerugian material yang besar, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan psikologis yang serius bagi setiap orang dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, penting untuk memahami berbagai aspek kecelakaan lalu lintas, terutama yang berkaitan dengan

¹ Korlantas Polri. (2022). *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022*. Jakarta: Korlantas Polri.

pengendara sepeda motor, yang merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kecelakaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2021) menemukan bahwa pengendara sepeda motor adalah penyebab utama ribuan kematian setiap tahun di Indonesia. Data ini menunjukkan betapa serius masalah ini dan betapa pentingnya penanggulangan yang lebih baik.

Kerugian materiil adalah dampak utama dari kecelakaan lalu lintas. Kerugian ini tidak hanya terbatas pada kendaraan yang rusak, tetapi juga mencakup biaya pengobatan korban, kehilangan pendapatan bagi keluarga yang ditinggalkan, dan biaya rehabilitasi bagi mereka yang selamat tetapi mengalami cedera serius. Misalnya, seorang pengendara motor yang terlibat dalam kecelakaan dapat mengalami patah tulang dan memerlukan biaya perawatan medis yang besar. Selain biaya medis, ada juga kehilangan produktivitas karena tidak bisa bekerja selama pemulihan. Hal ini dapat menempatkan keluarga korban di bawah tekanan keuangan yang signifikan, terutama bagi mereka yang menjadi pencari nafkah utama mereka.²

Polantas (Polisi Lalu Lintas) memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keselamatan di jalan raya. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas penegakan hukum, tetapi juga melibatkan pencegahan melalui pendidikan yang dapat mengubah perilaku pengguna jalan. Jurnal Sari, R. dan dkk.

² Kusuma, A. 2021. *Analisis Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*. Jurnal Keselamatan Lalu Lintas, 12(1), 34-45.

(2021) menekankan bahwa pendidikan yang diberikan oleh polantas dapat mengubah perilaku pengguna jalan. Kesadaran ini sangat penting untuk menciptakan kebiasaan yang lebih baik tentang keselamatan berkendara.³

Untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, keselamatan lalu lintas sangat penting, terutama di wilayah hukum Polres Semarang. Dengan jumlah kendaraan yang terus meningkat dan jumlah aktivitas masyarakat yang semakin padat, masalah keselamatan di jalan raya semakin kompleks. Dalam situasi seperti ini, upaya yang dilakukan oleh Polantas (Polisi Lalu Lintas) sangat penting untuk mencegah kecelakaan lalu lintas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai pendekatan yang digunakan oleh Polantas dalam menangani masalah kecelakaan lalu lintas dan bagaimana hal itu berdampak pada keselamatan masyarakat di Semarang.⁴

Kecelakaan lalu lintas adalah masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai tempat, termasuk di wilayah hukum Polres Semarang. Data dari Dinas Perhubungan Jateng (2023) menunjukkan bahwa sekitar 1.500 kecelakaan lalu lintas terjadi di Semarang pada tahun 2022, dengan lebih dari 1.000 luka-luka dan 200 kematian. Jumlah ini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah bagi keselamatan berkendara di wilayah tersebut. Dalam situasi ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kecelakaan

³ Sari, R., & dkk. 2021. *Peran Polantas dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Keselamatan Lalu Lintas*. Jurnal Ilmu Transportasi, 5(2), 112-123.

⁴ Suharno, A. 2021. *Evaluasi Program Keselamatan Lalu Lintas di Wilayah Perkotaan*. Jurnal Transportasi dan Keselamatan, 8(3), 78-89.

serta upaya yang dilakukan oleh polisi, khususnya Polantas, untuk menangani masalah ini.⁵

Statistik menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan lalu lintas di wilayah Polres Semarang disebabkan oleh faktor manusia; ini termasuk kelalaian pengemudi dan pelanggaran rambu lalu lintas. Menurut Jurnal Aditia (2021), pengemudi yang tidak mematuhi aturan lalu lintas bertanggung jawab atas sekitar 60% kecelakaan. Misalnya, kasus kecelakaan di jalan raya Semarang pada Maret 2022 di mana seorang pengemudi mobil menabrak sepeda motor karena melanggar lampu merah. Kasus ini menyebabkan peningkatan jumlah kecelakaan dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap keselamatan berkendara.⁶

Sehubungan dengan tahun sebelumnya, jumlah kecelakaan lalu lintas di Semarang meningkat sebesar 10%, menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023). Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah besar masalah yang masih dihadapi meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Risiko kecelakaan meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah kendaraan bermotor. Jumlah kendaraan bermotor di Semarang meningkat 15% dalam waktu yang sama, berdampak pada kepadatan lalu lintas dan risiko kecelakaan.⁷

⁵ Dinas Perhubungan Jateng. 2023. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas 2022*. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah.

⁶ Aditia, R. 2021. *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Semarang*. Jurnal Transportasi dan Infrastruktur, 12(3), 45-60.

⁷ Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Jawa Tengah*. Jakarta: BPS.

Polantas di Polres Semarang telah melakukan berbagai program dan kegiatan untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas. Beberapa di antaranya adalah sosialisasi tentang keselamatan berkendara dan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya mematuhi aturan lalu lintas dan mengurangi perilaku berkendara yang berisiko. Misalnya, pada bulan April 2023, beberapa sekolah menengah atas di Semarang melakukan kegiatan sosialisasi tentang keselamatan berkendara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keselamatan di jalan raya sejak dini.⁸

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, Polantas di wilayah hukum Polres Semarang masih menghadapi sejumlah masalah dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Dalam situasi seperti ini, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan serta menemukan cara yang lebih kreatif untuk mengurangi angka kecelakaan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pekerjaan Polantas dan saran untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas di wilayah Semarang.

Dalam menjaga keamanan dan ketertiban lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang, peran Polisi Lalu Lintas (Polantas) sangat penting. Angka kecelakaan lalu lintas di Semarang menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Dinas

⁸ Tribun Jateng. 2022. *Peningkatan Kecelakaan Lalu Lintas di Semarang, Apa Penyebabnya?* Diakses dari <https://tribunjateng.com>.

Perhubungan Kota (2023), jumlah kecelakaan pada tahun 2022 meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa Polantas harus meningkatkan dan mengevaluasi tindakan pencegahan mereka. Polantas tidak hanya melakukan penegakan hukum, tetapi mereka juga aktif mempromosikan keselamatan berlalu lintas kepada orang-orang.⁹

Polantas melakukan patroli rutin di lokasi rawan kecelakaan. Jurnal Prasetyo (2023) menyatakan bahwa patroli rutin berhasil mengurangi tingkat kecelakaan di beberapa tempat. Misalnya, dalam waktu enam bulan, tingkat kecelakaan di Jalan Raya Semarang-Solo turun 30% setelah patroli intensif dilakukan. Karena patroli ini tidak hanya menegakkan hukum, tetapi juga menciptakan rasa aman bagi orang-orang dan mendorong mereka untuk mematuhi peraturan lalu lintas.¹⁰

Selain melakukan patroli, Polantas juga terlibat dalam sosialisasi keselamatan berlalu lintas di komunitas dan di sekolah-sekolah. Menurut Dinas Pendidikan Semarang (2023), program pendidikan dengan dukungan Polantas berhasil menjangkau lebih dari 5.000 siswa pada tahun 2022. Pentingnya penggunaan helm, sabuk pengaman, dan perilaku berkendara yang aman akan dibahas dalam kegiatan ini. Polantas berharap dapat mengurangi angka kecelakaan di masa depan dengan melibatkan generasi muda untuk menanamkan kesadaran akan keselamatan berlalu lintas sejak dini.

⁹ Polres Semarang. 2023. *Laporan Kinerja Polantas di Wilayah Hukum Polres Semarang*.

¹⁰ Prasetyo, A. 2023. *Efektivitas Penerapan e-Tilang Dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas*. Jurnal Teknologi dan Inovasi.

Selain itu, penting bagi Polres Semarang untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan komunitas. Data menunjukkan bahwa daerah yang menerapkan program kerja sama antara polisi, dinas perhubungan, dan komunitas lokal dapat menurunkan angka kecelakaan hingga 20% dalam waktu satu tahun. Misalnya, partisipasi komunitas dalam patroli atau kampanye keselamatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Diharapkan bahwa kerja sama ini akan menciptakan tempat yang lebih aman bagi pengguna jalan.¹¹

Polantas juga memanfaatkan teknologi saat menjalankan tugasnya. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pengawasan kondisi lalu lintas dan kecelakaan melalui aplikasi dan sistem informasi digital. Jurnal Sari, R. et al. (2021) menyatakan bahwa adanya sistem informasi akan memungkinkan Polantas untuk menemukan lokasi kecelakaan dengan lebih cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan. Misalnya, Polantas dapat segera mengatur lalu lintas untuk mengurangi kemacetan dan kecelakaan jika jumlah kendaraan meningkat di suatu wilayah.¹²

Polantas bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan mereka. Tujuan kerja sama ini adalah untuk mengembangkan kampanye keselamatan lalu lintas yang lebih luas. Menurut Dinas Perhubungan Kota Semarang (2023), kerja sama antara Polantas dan

¹¹ Dinas Pendidikan Semarang. 2023. *Program Edukasi Keselamatan Lalu Lintas*.

¹² Sari, R. 2021. *Pengaruh Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas Terhadap Kepatuhan Masyarakat*. Jurnal Keselamatan Lalu Lintas.

berbagai pihak berwenang telah menghasilkan program-program kreatif, seperti kampanye "Ayo Selamat Berkendara", yang telah menjangkau lebih dari 10.000 orang. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat, kegiatan ini memperkuat hubungan antara Polantas dan masyarakat.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Upaya Polisi Lalu Lintas Dalam Menanggulangi Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Semarang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Polisi Lalu Lintas Semarang dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang?
2. Apa kendala Polisi Lalu Lintas Semarang dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang?
3. Apa solusi yang dilakukan oleh Polisi Lalu Lintas Semarang dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang?

¹³ Dinas Perhubungan Kota Semarang. 2023. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Semarang*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh Polantas Semarang dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala Polantas Semarang dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang.
3. Untuk mengetahui solusi yang diimplementasikan Polantas Semarang untuk mengatasi kendala dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini akan membantu mengubah kebijakan untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas, khususnya di wilayah hukum Polres Semarang.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya ilmu hukum tentang upaya untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas sebagai konsekuensi dari UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan masukan untuk evaluasi program penegakan hukum, khususnya pelanggaran lalu lintas.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pemikiran bagi perkembangan ilmu hukum di Indonesia, khususnya hukum pidana.
- c. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi sumber referensi bagi semua pihak, khususnya bagi para penegak hukum yang terlibat dalam pengambilan kebijakan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka disusun menurut urutan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi Tinjauan tentang Teori Kecelakaan Lalu lintas, Definisi kecelakaan lalu lintas, Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, Peran Polantas dalam kecelakaan Lalu lintas, Fungsi dan Tugas Polantas, Upaya Preventif dan Penegakan Hukum, Kebijakan dan Regulasi Terkait Lalu Lintas, Undang-Undang Lalu Lintas, Peraturan Daerah dan Implementasinya

Bab III Metode Penelitian berisi metode pendekatan, spesifikasi penelitian, jenis dan sumber data, metode penentuan sample, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan masalah berisi deskripsi dan analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu-lintas di Kabupaten Semarang dan upaya yang dilakukan oleh kepolisian untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan lalu-lintas di Kabupaten Semarang.

Bab V : Penutup, berisi Simpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas terdiri dari banyak variabel yang saling berhubungan dan merupakan fenomena yang kompleks. Dunia mengalami sekitar 1,35 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahun, menurut *World Health Organization*. Angka-angka ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ini, terutama di negara-negara seperti Indonesia yang memiliki populasi kendaraan yang tinggi. Untuk membuat langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif dalam situasi ini, sangat penting untuk memahami berbagai teori yang menjelaskan penyebab kecelakaan lalu lintas.¹

Teori kecelakaan lalu lintas termasuk dalam kategori seperti teori perilaku manusia, teori lingkungan, dan teori kendaraan. Kategori teori perilaku manusia menekankan bagaimana pengemudi membuat pilihan dan tindakan yang dapat memengaruhi keselamatan mereka di jalan. Misalnya, pengemudi yang mengemudi dalam keadaan mabuk atau mengabaikan rambu lalu lintas memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terlibat dalam kecelakaan. Ini menunjukkan bahwa kesadaran dan disiplin pengemudi sangat penting untuk mengurangi risiko kecelakaan.

¹ World Health Organization. 2020. *Global Status Report on Road Safety 2020*. Geneva: WHO.

Mari kita lihat contoh di mana seseorang mengemudi sepeda motor tanpa helm dan melanggar rambu lalu lintas. Pengemudi tiba-tiba berbelok tanpa memberi sinyal saat melaju dengan kecepatan tinggi dan berhadapan langsung dengan kendaraan lain. Keputusan yang diambil oleh pengemudi sangat penting dalam situasi seperti ini. Kemungkinan kecelakaan dapat dikurangi jika pengemudi lebih berhati-hati dan mematuhi aturan.²

Sebaliknya, teori lingkungan membahas hal-hal seperti infrastruktur, cuaca, dan kondisi jalan yang dapat memengaruhi kecelakaan. Misalnya, jalan yang rusak atau tidak ada penerangan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Dalam situasi seperti ini, penting bagi kita untuk mempertimbangkan bagaimana infrastruktur yang buruk dapat menyebabkan kecelakaan.

Sebagai contoh, lihat sebuah jalan yang tidak memiliki rambu peringatan dan banyak lubang. Pengendara yang melintasi jalan tersebut, terutama jika hujan, mungkin tidak menyadari bahaya yang ada. Air yang menggenang di lubang dapat menyembunyikan bahaya, dan pengemudi yang tidak waspada dapat kehilangan kendali kendaraan mereka. Akibatnya, penambahan rambu lalu lintas yang jelas dan perbaikan infrastruktur sangat penting untuk meningkatkan keselamatan.³

² Kusuma, A. 2021. *Perilaku Pengemudi dan Kecelakaan Lalu Lintas*. Jurnal Keselamatan Jalan, 5(2), 45-58.

³ Sari, R. (2022). Faktor Lingkungan dalam Kecelakaan Lalu Lintas. Jurnal Teknik Sipil, 10(1), 15-30.

Statistik menunjukkan bahwa kendaraan roda dua adalah penyebab sebagian besar kecelakaan lalu lintas di Indonesia, yang mencakup sekitar 70% dari total kecelakaan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak upaya diperlukan untuk meningkatkan keselamatan pengendara sepeda motor. Upaya pengurangan kecelakaan lalu lintas di Polres Semarang harus mempertimbangkan demografi pengguna jalan dan kondisi geografis daerah tersebut. Misalnya, wilayah yang memiliki banyak jalan sempit dan berkelok cenderung memiliki tingkat kecelakaan yang lebih tinggi.⁴

Contoh kasus yang relevan adalah kecelakaan yang terjadi pada tahun 2021 di Jalan Semarang-Solo, di mana sebuah bus dan sepeda motor terlibat tabrakan, mengakibatkan kematian tiga orang. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh kecepatan tinggi dan hujan yang licin di jalan. Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya Polantas dalam mengawasi dan memerangi pelanggaran lalu lintas yang dapat menyebabkan kecelakaan.⁵

Jadi, teori kecelakaan lalu lintas memberikan dasar penting untuk memahami dan menangani kecelakaan di jalan. Kita dapat membuat pendekatan yang lebih efisien untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dengan mempertimbangkan perilaku manusia, lingkungan, dan kendaraan. Kita dapat menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi semua pengguna jalan melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta pemanfaatan teknologi dan pendidikan. Diharapkan

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*. Jakarta: BPS.

⁵ Aditia, R. 2021. *Analisis Kasus Kecelakaan di Jalan Semarang-Solo*. Media Lalu Lintas, 4(3), 22-29.

bahwa upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan ini akan menurunkan angka kecelakaan dan angka kematian, menciptakan lingkungan mobilitas yang lebih baik di Indonesia.

B. Definisi Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa yang tidak diinginkan yang terjadi di jalan raya yang melibatkan kendaraan bermotor, pejalan kaki, atau objek lain yang dapat menyebabkan kerugian baik material maupun non-material. Menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah kecelakaan yang terjadi di jalan yang mengakibatkan kerugian pada orang, barang, atau lingkungan. Berbagai hal, seperti manusia, kendaraan, dan lingkungan, dapat menyebabkan kecelakaan ini terjadi.⁶

Kecelakaan terutama disebabkan oleh manusia. Studi Universitas Diponegoro menemukan bahwa kesalahan pengemudi seperti mengemudi dalam keadaan mabuk, berkendara dengan kecepatan tinggi, dan kurangnya perhatian saat berkendara menyumbang sekitar 70% kecelakaan. Contoh kasus yang relevan adalah kecelakaan yang terjadi di Jalan Raya Semarang-Solo pada Agustus 2022, di mana pengemudi yang mengantuk menabrak sebuah mobil. Dua orang meninggal dunia dan beberapa lainnya luka-luka dalam kecelakaan tersebut.⁷

⁶ Kementerian Perhubungan. 2019. *Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.

⁷ Sari, R., & dkk. 2021. *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Raya*. Jurnal Transportasi, 12(1), 45-58.

Faktor lain yang berkontribusi pada kecelakaan adalah kendaraan. Risiko kecelakaan meningkat karena kendaraan yang tidak layak jalan, seperti rem yang tidak berfungsi atau ban yang sudah halus. Menurut data dari Dinas Perhubungan Semarang, kondisi kendaraan yang tidak memenuhi standar keselamatan bertanggung jawab atas 30% kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, sangat penting bagi kendaraan yang digunakan di jalan raya untuk menjalani pemeriksaan rutin.⁸

Kecelakaan lalu lintas sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Risiko kecelakaan dapat meningkat karena kondisi jalan yang buruk, seperti jalan yang berlubang atau kurangnya penerangan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan menunjukkan bahwa kondisi jalan yang buruk bertanggung jawab atas sekitar 25% kecelakaan. Contoh nyata adalah kecelakaan yang terjadi di daerah perkotaan Semarang di mana pengemudi kehilangan kendali dan mengalami kecelakaan.

Oleh karena itu, kecelakaan lalu lintas adalah masalah yang rumit yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan oleh Polantas dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang serta mengevaluasi seberapa efektif berbagai program yang telah

⁸ Dinas Perhubungan Semarang. 2023. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Semarang*.

dilaksanakan. Upaya penanggulangan yang efektif memerlukan kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat.⁹

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis dan klasifikasi kecelakaan lalu lintas, penting untuk mempelajari lebih banyak tentang apa itu kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas terbagi menjadi beberapa jenis: kecelakaan tunggal melibatkan hanya satu kendaraan, dan kecelakaan ganda melibatkan lebih dari satu kendaraan. Kecelakaan tunggal biasanya lebih sederhana dan biasanya melibatkan interaksi antara beberapa pengemudi yang mungkin tidak mematuhi, sedangkan kecelakaan ganda melibatkan lebih dari satu kendaraan.

Terakhir, kecelakaan lalu lintas adalah masalah yang kompleks dengan banyak faktor yang berkontribusi. Untuk menanggulangnya, berbagai pihak, seperti pemerintah, Polantas, dan masyarakat, harus bekerja sama. Kami dapat meningkatkan keamanan berkendara di wilayah hukum Polres Semarang melalui pemahaman yang lebih baik tentang penyebab kecelakaan dan penerapan program yang efektif. Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi upaya penanggulangan kecelakaan lalu lintas di Indonesia dan menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih baik di masa depan.

⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan. 2020. *Studi Kondisi Jalan dan Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*.

C. Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu masalah besar yang dihadapi oleh orang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, adalah kecelakaan lalu lintas. Sekitar 100.000 kecelakaan lalu lintas terjadi di Indonesia pada tahun 2022, dengan lebih dari 23.000 korban jiwa, menurut data yang dirilis oleh Korlantas Polri. Angka-angka ini menunjukkan betapa mendesaknya masalah ini dan betapa pentingnya mendapatkan penanganan yang tepat. Angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang juga menunjukkan trend yang mengkhawatirkan.¹⁰ Menurut laporan tahunan Polres Semarang, terjadi 1.200 kecelakaan pada tahun 2021 saja, yang mengakibatkan 300 kematian dan lebih dari 1.000 luka-luka. Ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan kecelakaan lalu lintas perlu ditingkatkan.¹¹

Meskipun ada banyak faktor yang berkontribusi pada kecelakaan lalu lintas, ada tiga kategori utama: faktor manusia, faktor kendaraan, dan faktor lingkungan¹². Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang ketiga kategori ini saat membangun strategi untuk mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi. Kecelakaan sering kali berasal dari faktor manusia. Menurut penelitian Universitas Diponegoro, kesalahan

¹⁰ Korlantas Polri. 2022. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas 2022*. Jakarta: Korlantas Polri.

¹¹ Polres Semarang. 2022. *Laporan Tahunan Polres Semarang 2021*. Semarang: Polres Semarang.

¹² Hutomo, I. R., & Leksono, B. R. (2022). PENERAPAN TINDAK PIDANA PADA KASUS KECELAKAAN LALU LINTAS TERHADAP PELANGGARAN PASAL 359 KUHP (STUDI KASUS PADA POLRES SEMARANG). *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, Vol 3, No 01 2022.

pengemudi seperti mengemudi dalam keadaan mabuk, melanggar rambu lalu lintas, dan tidak mematuhi batas kecepatan menyumbang sekitar 70% kecelakaan lalu lintas. Ini menunjukkan betapa pentingnya perilaku pengemudi untuk keselamatan di jalan raya.¹³

Contoh nyata dari hal ini adalah kecelakaan yang terjadi pada Agustus 2022 di Jalan Raya Semarang-Solo, di mana sebuah sedan menabrak truk yang sedang berhenti karena pengemudi yang mengantuk. Dalam keadaan seperti ini, kita dapat melihat bagaimana kelelahan dan kurangnya perhatian dapat menyebabkan kematian. Kecelakaan ini tidak hanya membuat pengemudi dan penumpang sakit, tetapi juga dapat mengganggu arus lalu lintas dan menyebabkan banyak kerugian material. Oleh karena itu, pihak berwenang harus memberi tahu orang tentang bahaya mengemudi dalam keadaan tidak fit.¹⁴

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kendaraan memainkan peran yang signifikan dalam jumlah kecelakaan yang terjadi. Risiko kecelakaan meningkat dengan kendaraan yang tidak dalam kondisi baik, seperti rem yang tidak berfungsi atau ban yang sudah aus. Kerugian kendaraan menyumbang 20% kecelakaan lalu lintas, menurut data dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengemudi harus menempatkan pemeliharaan kendaraan mereka sebagai

¹³ Suharno, A. 2021. *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Jawa Tengah*. Jurnal Transportasi, 8(2), 45-60.

¹⁴ Tribun Jateng. 2022. *Kecelakaan Maut di Jalan Raya Semarang-Solo*. Diakses dari <https://tribunjateng.com>.

¹⁵ Dinas Perhubungan Jateng. 2023. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Perhubungan.

hal yang paling penting bagi mereka. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2023, terjadi insiden di daerah Ungaran di mana sebuah bus mengalami rem blong dan menabrak pembatas jalan, mengakibatkan 15 orang terluka. Kejadian ini mengingatkan kita bahwa kerusakan pada kendaraan dapat menyebabkan kecelakaan yang serius meskipun pengemudi berusaha untuk mematuhi aturan lalu lintas.¹⁶

Faktor lingkungan tidak boleh diabaikan juga. Kecelakaan dapat lebih sering terjadi karena kondisi jalan yang buruk, seperti jalan berlubang atau tidak cukup penerangan. Laporan dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kondisi jalan yang tidak memadai bertanggung jawab atas sekitar 15 persen kecelakaan lalu lintas di Indonesia.¹⁷ Di wilayah Polres Semarang, ada beberapa titik yang harus diperhatikan untuk mencegah kecelakaan, seperti di sekitar persimpangan yang tidak memiliki lampu lalu lintas atau rambu yang jelas. Misalnya, di persimpangan Jalan Gajah Mada dan Jalan Pahlawan, pengemudi sering mengalami kecelakaan karena tidak melihat kendaraan dari arah berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan harus diperbaiki dan rambu lalu lintas harus ditingkatkan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan.¹⁸

¹⁶ Kompas. 2023. *Bus Rem Blong, 15 Penumpang Terluka*. Diakses dari <https://kompas.com>.

¹⁷ BPS. 2022. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

¹⁸ Semarang Pos. 2023. *Persimpangan Berbahaya di Semarang*. Diakses dari <https://semarangpos.com>.

Jadi, kecelakaan lalu lintas adalah masalah yang kompleks yang membutuhkan pendekatan *multi-aspektif* untuk menangani. Sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang penyebab kecelakaan, termasuk manusia, kendaraan, dan lingkungan. Penting juga untuk melakukan penelitian tentang upaya polisi dalam menangani masalah ini. Diharapkan solusi yang lebih tepat sasaran untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang dapat ditemukan dengan memahami dan mengidentifikasi komponen-komponen tersebut. Untuk membuat jalan menjadi aman dan nyaman bagi semua orang, perlu ada kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

D. Peran Polantas (Polisi Lalu Lintas) dalam Kecelakaan Lalu Lintas

Peran polisi lalu lintas, juga dikenal sebagai polantas, dalam menangani kecelakaan lalu lintas sangat penting dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Polantas tidak hanya bertindak sebagai penegak hukum di wilayah hukum Polres Semarang, tetapi juga bertindak sebagai pendidik dan penyuluh masyarakat. Kecelakaan lalu lintas di Jawa Tengah, termasuk Semarang, meningkat sebesar 15% dalam dua tahun terakhir, menurut data Korlantas Polri (2022). Dengan meningkatnya jumlah kecelakaan ini, Polantas harus lebih proaktif dalam mencegah dan menangani kecelakaan ini serta memberi tahu masyarakat tentang pentingnya keselamatan berkendara.¹⁹

¹⁹ Korlantas Polri. 2022. *Laporan Statistik Kecelakaan Lalu Lintas*.

Salah satu tugas utama Polantas adalah mengatur lalu lintas di lokasi rawan kecelakaan. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang, ada sepuluh lokasi yang dapat menyebabkan kecelakaan yang membutuhkan perhatian khusus. Kecelakaan sering terjadi di tempat-tempat ini karena pelanggaran rambu lalu lintas dan ketidakpedulian pengendara. Polantas (Polisi Lalu Lintas) berperan aktif dalam memberikan arahan dan informasi yang jelas kepada pengendara dalam hal ini, sehingga mereka dapat memahami dan mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku. Misalnya, Polantas sering melakukan pengaturan lalu lintas di titik rawan kecelakaan di persimpangan Jalan Pahlawan dengan menggunakan alat komunikasi dan sinyal tangan untuk mengarahkan kendaraan dengan lebih efisien. Diharapkan angka kecelakaan di tempat tersebut akan berkurang dengan cara ini.²⁰

Polantas (Polisi Lalu Lintas) berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara di luar pengaturan lalu lintas. Polantas berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas melalui program seperti "*Safety Riding*" dan "Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas." Sebanyak tujuh puluh persen orang yang mengikuti program sosialisasi berkendara merasa lebih sadar akan keselamatan berkendara setelah mengikutinya. Ini menunjukkan bahwa Polantas dapat mengurangi jumlah kecelakaan dengan cara yang baik. Misalnya, Polantas memberikan teori dan praktik berkendara yang aman

²⁰ Dinas Perhubungan Kota Semarang. 2023. *Data Titik Rawan Kecelakaan*.

dan benar melalui program "*Safety Riding*". Program ini membantu peserta memahami risiko yang mungkin mereka hadapi saat berkendara.²¹

Lebih jauh lagi, Polisi Lalu Lintas juga bertugas memerangi pelanggar lalu lintas. Satu strategi utama untuk menurunkan angka kecelakaan adalah melakukan tindakan tegas terhadap pelanggaran, seperti mengemudi dalam keadaan mabuk, tidak menggunakan helm, dan pelanggaran lain yang melanggar rambu lalu lintas. Jumlah pelanggaran lalu lintas menurun sebesar 20% setelah razia rutin yang dilakukan oleh Polantas. Penegakan hukum yang adil dan berkelanjutan ini membuat pelanggar merasa jera dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian. Salah satu contoh bagaimana operasi Polantas dapat mengurangi pelanggaran lalu lintas adalah razia malam yang menangkap lebih dari 100 pelanggar di kawasan Jalan Diponegoro.²²

Sebaliknya, Polantas memainkan peran penting dalam penanganan pasca-kecelakaan. Polantas bertanggung jawab untuk mengamankan lokasi kecelakaan dan memberikan pertolongan pertama kepada korban dalam keadaan darurat. Untuk memastikan keselamatan pengguna jalan lainnya dan mencegah kecelakaan berikutnya, Polantas harus hadir di tempat kejadian. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tindakan polisi yang cepat dapat mengurangi dampak kecelakaan hingga 30%. Polantas berfungsi sebagai penegak hukum dan penyelamat

²¹ Universitas Diponegoro. 2021. *Survei Kesadaran Masyarakat Terhadap Keselamatan Berkendara*.

²² Polres Semarang. 2022. *Laporan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas*.

dalam situasi ini. Misalnya, polisi lalu lintas dengan cepat mengamankan lokasi dan memberikan pertolongan pertama kepada para korban sebelum ambulans tiba di sebuah kecelakaan di Jalan Soekarno-Hatta.

Selain itu, Polantas juga melakukan tugas pengumpulan dan analisis data kecelakaan lalu lintas. Data ini sangat penting untuk memahami pola dan penyebab kecelakaan di wilayah hukum Polres Semarang. Dengan menganalisis data ini, Polantas dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan dan membuat strategi pencegahan yang lebih baik untuk mencegah kecelakaan terjadi. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pencahayaan jalan menyebabkan kecelakaan sering terjadi pada malam hari, Polantas dapat bekerja sama dengan Dinas Perhubungan untuk meningkatkan pencahayaan di daerah tersebut.

Polantas juga bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait, seperti Dinas Perhubungan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan lembaga sosial masyarakat. Untuk membuat upaya menanggulangi kecelakaan lalu lintas bekerja sama dengan baik, kerja sama ini sangat penting. Misalnya, Polantas bekerja sama dengan Dinas Perhubungan untuk mengadakan pelatihan pengemudi dan seminar dalam rangka "Gerakan Bersama untuk Keselamatan Lalu Lintas". Program ini tidak hanya berfokus pada penegakan hukum; itu juga berfokus pada pencegahan dan pendidikan.

Polantas juga memanfaatkan teknologi untuk mencegah kecelakaan. Penggunaan kamera pengawas CCTV (*Closed Circuit Television*) di lokasi kecelakaan memungkinkan Polantas memantau situasi lalu lintas secara *real-time*, sehingga mereka dapat segera merespons pelanggaran dan mengambil tindakan yang diperlukan. Data CCTV (*Closed Circuit Television*) juga dapat digunakan untuk mempelajari perilaku pengendara di jalan raya.

Upaya Polantas untuk menciptakan lingkungan berkendara yang aman juga menunjukkan peran penting Polantas dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas. Dengan membangun infrastruktur seperti rambu lalu lintas, marka jalan, dan jalur khusus untuk pejalan kaki dan pesepeda, pengendara dapat lebih mudah memahami peraturan lalu lintas dan mengurangi kemungkinan kecelakaan.

Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat sangat penting untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas. Polantas harus terus mengambil pendekatan yang humanis dan melibatkan masyarakat dalam program keselamatan berkendara. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas dan membantu menciptakan lingkungan berkendara yang aman. Misalnya, kampanye keselamatan yang melibatkan tokoh masyarakat dapat membuat pesan keselamatan lebih mudah diterima oleh masyarakat.²³

²³ Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2023. *Laporan Respons Cepat Kecelakaan Lalu Lintas*.

Singkatnya, tugas Polantas dalam menangani kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang sangat penting. Polantas sangat penting untuk keselamatan di jalan raya, termasuk pengaturan lalu lintas, sosialisasi keselamatan berkendara, penegakan hukum, dan penanganan pasca-kecelakaan. Meskipun menghadapi banyak kesulitan, upaya Polantas patut diapresiasi dan perlu didukung oleh semua pihak. Diharapkan angka kecelakaan lalu lintas akan terus menurun dan keselamatan berkendara akan menjadi lebih baik dengan kerja sama yang baik antara Polantas, pemerintah, dan masyarakat.

E. Fungsi dan Tugas Polantas (Polisi Lalu Lintas)

Polisi Lalu Lintas, juga dikenal sebagai Polisi Lalu Lintas, memainkan peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di jalan raya. Pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum terkait lalu lintas adalah tugas utama Polantas. Dalam situasi seperti ini, pengaturan lalu lintas menjadi sangat penting untuk mencegah kecelakaan.

Polantas tidak hanya mengatur lalu lintas dengan mengarahkan kendaraan di persimpangan jalan. Ini adalah proses yang kompleks yang mencakup analisis situasi lalu lintas, identifikasi pola perilaku pengendara, dan penerapan strategi pengaturan yang efektif. Misalnya, saat jam sibuk, Polantas harus dapat mengatur arus kendaraan dengan cepat dan tepat untuk menghindari penumpukan kendaraan yang dapat menyebabkan kemacetan parah. Dalam situasi seperti ini, penggunaan alat bantu seperti lampu lalu lintas dan rambu-rambu yang jelas sangat penting. Dengan

rambu-rambu yang jelas dan mudah dipahami, pengendara akan lebih mudah mengikuti aturan, yang mengurangi kemungkinan kecelakaan.²⁴

Salah satu tanggung jawab utama Polantas adalah pengawasan. Polantas bertanggung jawab untuk memantau dan mengatur lalu lintas dalam situasi tertentu, seperti saat konvoi kendaraan atau acara besar yang melibatkan banyak orang. Mereka melakukan ini untuk mencegah kemacetan yang berkepanjangan. Misalnya, Polantas di Semarang mengawasi ribuan orang yang berpartisipasi dalam arak-arakan saat perayaan hari kemerdekaan. Polantas tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran lalu lintas tetapi juga mencegah kecelakaan yang dapat terjadi karena kerumunan massa. Pengawasan yang baik memungkinkan acara berjalan dengan lancar tanpa insiden karena membuat peserta dan masyarakat di sekitarnya merasa aman.²⁵

Salah satu elemen yang tidak kalah penting dari tanggung jawab Polantas adalah penegakan hukum. Dengan penegakan hukum yang tegas, orang diharapkan lebih patuh terhadap peraturan lalu lintas. Lebih dari 10.000 pelanggaran lalu lintas telah ditangani oleh Polantas Semarang pada tahun 2021. Pelanggaran ini termasuk melanggar rambu lalu lintas, tidak mengenakan helm, dan berkendara di bawah pengaruh alkohol. Menurut Polres Semarang (2021), tindakan ini berkontribusi pada penurunan jumlah kecelakaan di wilayah tersebut selain memberikan efek

²⁴ Korlantas Polri. 2022. *Laporan Tahunan Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Korlantas Polri.

²⁵ Dinas Perhubungan Kota Semarang. 2023. *Laporan Kegiatan Pengawasan Lalu Lintas*. Semarang: Dinas Perhubungan.

jera bagi pelaku yang melanggar hukum. Untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian, penegakan hukum yang konsisten dan transparan sangat penting. Ketika orang melihat tindakan tegas terhadap pelanggaran, mereka lebih cenderung mematuhi aturan.

Namun, tindakan represif bukanlah satu-satunya aspek penegakan hukum. Polantas juga harus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas. Misalnya, Polantas dapat menjangkau lebih banyak orang dan menyampaikan pesan penting tentang keselamatan berkendara melalui kampanye keselamatan berkendara yang memanfaatkan media sosial dan berbagai platform. Pendekatan yang tepat akan membuat masyarakat lebih memahami bahaya dari pelanggaran lalu lintas dan mendorong mereka untuk berkendara dengan lebih aman.²⁶

Polantas tidak hanya bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan hukum, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keselamatan berlalu lintas, program Polantas, seperti pelatihan keselamatan berkendara di komunitas dan sekolah, sangat penting. Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas meningkat sebesar 15% setelah mengikuti program pendidikan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat dengan mudah mengubah perilaku masyarakat.

²⁶ Polres Semarang. 2021. *Data Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas*. Semarang: Polres Semarang.

Pendidikan lalu lintas dapat dilakukan melalui berbagai jenis media, seperti video, brosur, dan kampanye media sosial. Pembelajaran lalu lintas tidak hanya terbatas pada kelas. Misalnya, Polantas dapat membuat video pendek yang menampilkan situasi berbahaya di jalan dan cara menghindarinya. Masyarakat akan lebih mudah memahami dan mengingat pesan jika informasi disajikan dengan cara yang menarik. Melibatkan tokoh masyarakat atau *influencer* dalam kampanye juga dapat meningkatkan daya tarik pesan dan jangkauan.

Secara keseluruhan, peran dan tanggung jawab Polantas dalam menangani kecelakaan lalu lintas sangat kompleks dan berhubungan satu sama lain. Polantas berusaha membuat lalu lintas aman dan nyaman melalui pengaturan, pengawasan, penegakan hukum, dan sosialisasi. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa Polantas tidak hanya berhasil karena tindakan mereka sendiri, tetapi juga karena masyarakat merasa bertanggung jawab atas keselamatan berlalu lintas. Ketika masyarakat merasa memiliki tanggung jawab atas keselamatan berlalu lintas, upaya Polantas akan lebih efektif.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa Polantas menghadapi banyak masalah. Masyarakat tidak menyadari pentingnya keselamatan berlalu lintas, yang merupakan salah satu masalah utama. Edukasi telah dilakukan, tetapi masih banyak pengendara yang mengabaikan peraturan dan berperilaku sembarangan di jalan. Oleh karena itu, cara yang lebih inovatif untuk menjangkau masyarakat diperlukan, seperti bekerja sama dengan

sekolah, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Meningkatkan kesadaran dapat menjadi lebih berhasil dan berkelanjutan jika berbagai pihak terlibat.

Polantas harus memanfaatkan teknologi untuk mengatasi masalah ini juga. Penggunaan aplikasi dan platform online saat ini dapat membantu orang belajar tentang keselamatan berlalu lintas. Aplikasi mobile, misalnya, dapat memberikan informasi kondisi lalu lintas secara *real-time* dan nasihat tentang keselamatan berkendara. Polantas dapat berkomunikasi dengan generasi muda yang lebih akrab dengan perangkat elektronik dan media sosial dengan bantuan teknologi.

Selain itu, sangat penting bagi Polantas untuk terus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme anggota mereka. Untuk memastikan bahwa anggota Polantas menerima pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Dalam situasi seperti ini, bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan kelompok internasional dapat memberikan wawasan dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di lapangan.

Dalam menghadapi perkembangan lalu lintas yang semakin kompleks, peran Polantas diharapkan akan semakin penting di masa depan. Polantas harus dapat menyesuaikan diri dengan meningkatnya jumlah kendaraan dan perubahan perilaku masyarakat. Ini termasuk membangun sistem manajemen lalu lintas yang lebih canggih,

menggunakan teknologi terbaru, dan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat.²⁷

Terakhir, tugas dan fungsi Polantas dalam menjaga keselamatan lalu lintas sangat kompleks dan saling terkait. Polantas bekerja untuk membuat lalu lintas aman dan nyaman dengan mengatur, mengawasi, menegakan hukum, dan bersosialisasi. Meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi, Polantas dapat meningkatkan pengurangan kecelakaan lalu lintas dengan dukungan masyarakat aktif. Diharapkan angka kecelakaan lalu lintas akan terus berkurang melalui inovasi, penggunaan teknologi, dan peningkatan *profesionalisme*. Ini akan membuat jalan raya lebih aman bagi semua orang.

F. Upaya Preventif dan Penegakan Hukum

Polantas, atau Polisi Lalu Lintas, memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan tindakan pencegahan dan penegakan hukum dalam situasi ini. Polantas melakukan berbagai program sosialisasi dan pendidikan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keselamatan berlalu lintas. Misalnya, Polres Semarang sering mengadakan acara sosialisasi di sekolah dan lingkungan masyarakat. Di sana, anggota masyarakat dididik tentang aturan berlalu lintas dan risiko yang ditimbulkan oleh pelanggaran.²⁸

²⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan. 2022. *Evaluasi Program Keselamatan Berkendara*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.

²⁸ Korlantas Polri. 2022. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022*.

Polantas tidak hanya memberikan penjelasan tentang aturan di setiap sesi sosialisasi, tetapi juga menggunakan media visual seperti video dan poster yang menarik untuk menarik perhatian peserta. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, partisipasi masyarakat dalam program sosialisasi ini memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pelanggaran lalu lintas hingga 30%. Dengan metode yang tepat, masyarakat diharapkan akan lebih disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada.

Kegiatan "Keselamatan Berlalu lintas di Sekolah" yang diadakan oleh Polres Semarang merupakan contoh nyata dari program sosialisasi. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya mengenakan helm dan sabuk pengaman di mobil saat berkendara sepeda motor. Selain itu, rambu lalu lintas dan arti dari setiap simbol ditambahkan. Sejak dini, kegiatan ini menanamkan kebiasaan dan pengetahuan tentang keselamatan berlalu lintas. Diharapkan bahwa dengan melibatkan generasi muda, mereka akan memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka masing-masing.

Polantas melakukan patroli rutin di lokasi rawan kecelakaan selain melakukan sosialisasi. Tujuan dari patroli ini adalah untuk memberikan pengawasan langsung dan mencegah pelanggaran. Polantas juga kadang-kadang membagikan brosur tentang keselamatan berlalu lintas kepada pengendara yang melanggar. Metode ini tidak hanya represif tetapi juga edukatif, sehingga pengendara diharapkan untuk memahami apa yang

mereka lakukan dan berkomitmen untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.²⁹

Untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas, penegakan hukum sangat penting. Polantas bertanggung jawab atas pelanggaran yang terjadi di jalan raya. Jumlah tilang yang dikeluarkan oleh Polantas di wilayah Semarang pada tahun 2021 meningkat sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya, menurut data dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. Ini menunjukkan bahwa penegakan hukum yang lebih ketat dapat membuat pelanggar jera dan mendorong orang untuk lebih mematuhi aturan berlalu lintas. Hal ini diperkuat dengan laporan masyarakat bahwa mereka merasa lebih berhati-hati setelah melihat lebih banyak tilang di jalan.³⁰

Sistem tilang elektronik, juga dikenal sebagai e-Tilang, adalah salah satu bentuk penegakan hukum yang berhasil. Polantas dapat menggunakan teknologi ini untuk mendeteksi pelanggaran lalu lintas secara otomatis melalui kamera pengawas yang terpasang di lokasi strategis. Sistem ini mempercepat proses hukum dan mengurangi interaksi langsung antara petugas dan pelanggar, yang seringkali menyebabkan konflik. Sebuah studi oleh Prasetyo menunjukkan bahwa penggunaan e-Tilang dapat menurunkan angka pelanggaran lalu lintas hingga 40% di beberapa kota besar di Indonesia. Dengan teknologi ini, Polantas dapat

²⁹ Sari, R., et al. 2021. *Pengaruh Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas Terhadap Kepatuhan Masyarakat*. Jurnal Keselamatan Lalu Lintas.

³⁰ Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Laporan Statistik Pelanggaran Lalu Lintas*.

lebih fokus pada pengawasan dan penegakan hukum tanpa harus selalu berada di lapangan.³¹

Salah satu contoh yang relevan adalah implementasi program "One Way" di jalan tol selama libur panjang oleh Polantas untuk mengurangi kemacetan dan risiko kecelakaan. Program ini menurunkan tingkat kecelakaan di jalur tertentu. Laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa angka kecelakaan di jalur tol yang menerapkan sistem ini turun sebesar 25% selama periode libur tahun baru 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan preventif dan penegakan hukum Polantas dapat meningkatkan keselamatan berlalu lintas.³²

Meskipun upaya pencegahan dan penegakan hukum telah dilakukan, masalah masih ada. Perilaku pengendara yang cenderung mengabaikan peraturan merupakan masalah utama. Saat ada petugas di lapangan, masyarakat biasanya lebih mematuhi aturan, tetapi ketika tidak ada pengawasan, mereka kembali melanggar. Untuk mengatasi hal ini, masyarakat harus mengubah cara mereka melihat keselamatan berlalu lintas. Masyarakat dapat mengubah pandangan mereka tentang keselamatan di jalan melalui pendidikan dan kampanye yang menarik.

Untuk menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman dan tertib, Polantas, masyarakat, dan berbagai pihak terkait harus bekerja sama. Polantas tidak dapat beroperasi secara mandiri; mereka membutuhkan

³¹ Prasetyo, A. 2023. *Efektivitas Penerapan e-Tilang Dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas*. Jurnal Teknologi dan Inovasi.

³² Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2023. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas Selama Libur Tahun Baru 2023*.

dukungan dari pemerintah daerah, lembaga masyarakat, dan perusahaan swasta. Misalnya, perusahaan dapat membantu dengan menyediakan tempat parkir yang aman dan nyaman bagi karyawan mereka. Selain itu, organisasi dapat melakukan kampanye keselamatan berlalu lintas secara bersamaan dengan kelompok lain untuk meningkatkan kesadaran umum.

Kebijakan yang mendukung pencegahan dan penegakan hukum harus dibuat oleh pemerintah. Peningkatan anggaran untuk program keselamatan lalu lintas, misalnya, dan pelatihan bagi anggota Polantas untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Pemerintah juga harus memperhatikan infrastruktur jalan, seperti penerangan yang baik, rambu-rambu yang jelas, dan jalur khusus untuk sepeda dan pejalan kaki. Semua elemen ini saling terkait dan memerlukan perhatian khusus.

Dalam hal ini, Polantas menggunakan teknologi sebagai strategi penegakan hukum. Untuk mendeteksi pelanggaran lalu lintas secara otomatis, penggunaan kamera pengawas dan sistem tilang elektronik, juga dikenal sebagai e-Tilang, telah terbukti berhasil. Aplikasi telepon yang memungkinkan orang melaporkan pelanggaran lalu lintas juga dapat menjadi alat yang bagus untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Polantas dapat menghubungi lebih banyak orang dan memberi tahu mereka tentang keselamatan berlalu lintas dengan bantuan teknologi.

Aplikasi yang memberikan informasi tentang kondisi lalu lintas dalam waktu nyata adalah salah satu contoh hebat dari penggunaan

teknologi. Aplikasi ini dapat memberikan peringatan tentang kemacetan, kecelakaan, dan pelanggaran yang terjadi di sekitar pengendara, membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari situasi berbahaya. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu penegakan hukum serta mendidik dan mencegah.

Singkatnya, tindakan preventif dan penegakan hukum yang dilakukan oleh Polantas di wilayah hukum Polres Semarang sangat penting untuk menjaga keselamatan berlalu lintas. Diharapkan angka kecelakaan akan terus menurun karena penerapan teknologi, penegakan hukum yang ketat, dan program sosialisasi. Namun, untuk mengatasi masalah saat ini, semua pihak, termasuk sektor publik dan swasta, harus bekerja sama. Kami dapat menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi semua pengguna jalan melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

G. Kebijakan dan Regulasi Terkait Lalu Lintas

Di wilayah hukum Polres Semarang, kebijakan dan peraturan lalu lintas sangat penting dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas. Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia akan mencapai 100.000 kasus dan 30.000 kematian pada tahun 2022, menurut Kementerian Perhubungan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa masih ada banyak masalah yang harus diatasi meskipun banyak

pihak berusaha. Kecelakaan lalu lintas berkaitan dengan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat lebih dari sekadar angka.³³

UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009 adalah salah satu kebijakan yang diterapkan. Berbagai elemen, mulai dari pengemudi dan kendaraan hingga infrastruktur jalan, diatur oleh aturan ini. Diharapkan jumlah kecelakaan akan lebih rendah jika pelanggaran lalu lintas diberlakukan dengan tegas. Misalnya, tindakan tilang terhadap pelanggar lalu lintas meningkat 20% di Polres Semarang pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Ini adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi aturan lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan hukum yang konsisten dapat membuat orang yang melanggar hukum jera.

Perincian lebih lanjut menunjukkan bahwa UU No. 22 Tahun 2009 tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penegakan hukum tetapi juga memberikan pedoman bagi masyarakat tentang cara berperilaku di jalan. Undang-undang ini, misalnya, mengatur batas kecepatan yang diperbolehkan di berbagai jenis jalan. Diharapkan dengan adanya ketentuan ini, pengemudi akan lebih sadar akan keselamatan diri mereka sendiri dan pengguna jalan lainnya. Tapi masalahnya adalah banyak pengemudi yang mengabaikan batas kecepatan ini. Kita harus lebih sadar dan patuh.³⁴

³³ Kementerian Perhubungan. 2022. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Kemenhub.

³⁴ Polres Semarang. 2023. *Statistik Pelanggaran Lalu Lintas*. Semarang: Polres Semarang.

Program sosialisasi Polantas juga membantu mendidik masyarakat. Penyuluhan dan kampanye keselamatan di tempat umum adalah contoh kegiatan yang diadakan secara teratur. Menurut data dari Dinas Perhubungan Semarang (2023), jumlah orang yang berpartisipasi dalam program sosialisasi ini telah meningkat tiga puluh persen dalam dua tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan kesadaran yang lebih besar tentang keselamatan berlalu lintas. Diharapkan bahwa program ini akan membantu mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi di kalangan pelajar, yang merupakan kelompok yang paling rentan terhadap bahaya. Misalnya, sekolah mengajarkan orang tentang aturan lalu lintas dan membuat mereka bertindak dan bersikap lebih bertanggung jawab di jalan.

Tidak boleh mengabaikan pentingnya sosialisasi ini. Misalnya, penelitian di beberapa sekolah di Semarang menemukan bahwa siswa yang mengikuti program sosialisasi keselamatan lalu lintas lebih patuh daripada siswa yang tidak mengikuti. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat membantu secara signifikan mengurangi jumlah kecelakaan. Oleh karena itu, program sosialisasi harus diperluas ke lebih banyak komunitas dan sekolah.³⁵

Peningkatan infrastruktur jalan adalah undang-undang tambahan yang meningkatkan keselamatan lalu lintas. Pemerintah daerah dan Polantas bekerja sama untuk memperbaiki jalan dan memasang rambu lalu lintas yang lebih jelas. Laporan dari Dinas Pekerjaan Umum Semarang

³⁵ Dinas Perhubungan Semarang. 2023. *Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas*. Semarang: Dishub Semarang.

menunjukkan penurunan kecelakaan sebesar 15% di beberapa lokasi rawan kecelakaan dalam tahun 2023 berkat perbaikan jalan yang dilakukan di beberapa lokasi tersebut. Diharapkan bahwa peningkatan infrastruktur yang baik akan menurunkan risiko kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi jalan yang buruk.

Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk keselamatan lalu lintas. Misalnya, dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan dengan memasang lampu lalu lintas yang berfungsi dengan baik di persimpangan yang ramai. Menambah jalur sepeda dan memperbaiki lubang di jalan juga merupakan bagian penting dari membuat jalan lebih aman bagi semua orang. Pengemudi lebih cenderung mematuhi aturan berlalu lintas ketika jalan dalam kondisi baik, yang berarti lebih sedikit kecelakaan terjadi.

Namun, perbaikan infrastruktur saja tidak cukup; pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua perbaikan dan pemasangan rambu dilakukan sesuai dengan persyaratan. Kecelakaan yang seharusnya bisa dihindari dapat terjadi karena pelanggaran infrastruktur yang lemah, seperti pemasangan rambu yang tidak sesuai atau mengabaikan kondisi jalan yang buruk. Oleh karena itu, kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, Polantas, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan kondisi lalu lintas yang lebih aman.

Sangat penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya menanggulangi kecelakaan lalu lintas. Sangat penting bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menjaga keselamatan jalan raya. Salah

satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas adalah dengan membentuk kelompok peduli keselamatan lalu lintas di lingkungan mereka. Kelompok ini memungkinkan masyarakat untuk mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas dan mengedukasi satu sama lain.³⁶

Di samping itu, kebijakan dan regulasi yang telah diterapkan harus dievaluasi dan dipantau secara teratur. Data yang diperoleh dari kecelakaan lalu lintas harus dianalisis untuk memahami pola dan penyebab kecelakaan. Dengan mengetahui apa yang menyebabkan kecelakaan, kebijakan dapat disesuaikan agar lebih efektif. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa kecelakaan terjadi lebih sering pada malam hari, maka pencahayaan jalan lebih baik dan patroli malam Polantas lebih sering dapat dilakukan.

Selain itu, regulasi harus terus diperbarui untuk tetap relevan dengan kemajuan. Ini terjadi karena semakin banyak orang yang menggunakan kendaraan bermotor, sehingga regulasi yang mengatur penggunaan kendaraan listrik dan sepeda motor harus diperbarui. Kebijakan yang mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan tidak hanya akan mengurangi kemacetan tetapi juga dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang disebabkan oleh kendaraan yang tidak terawat.

Di sisi lain, kolaborasi antara berbagai instansi juga sangat penting untuk menangani kecelakaan lalu lintas. Polantas tidak dapat bekerja

³⁶ Dinas Pekerjaan Umum Semarang. 2023. *Laporan Perbaikan Infrastruktur Jalan*. Semarang: DPU Semarang.

sendiri tanpa dukungan dari lembaga lain seperti Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum, dan bahkan perusahaan swasta. Misalnya, kerja sama dengan perusahaan swasta dalam hal penyediaan dana untuk program keselamatan lalu lintas dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas. Kerja sama dalam hal perbaikan infrastruktur, sosialisasi, dan penegakan hukum akan menciptakan sinergi yang lebih baik.

Diharapkan dengan upaya ini, jumlah kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang akan menurun drastis. Tetapi perlu diingat bahwa perubahan tidak akan terjadi secara instan. Pelaksanaan kebijakan dan program yang telah dibuat membutuhkan waktu dan konsistensi. Agar masyarakat merasa memiliki tanggung jawab atas keselamatan lalu lintas, mereka harus dilibatkan dalam proses ini.³⁷

Singkatnya, untuk menangani kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang, kebijakan dan peraturan lalu lintas sangat penting. Dengan penerapan UU No. 22 Tahun 2009, program sosialisasi yang efektif, peningkatan infrastruktur, dan kerja sama antara berbagai pihak diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua pengguna jalan. Meskipun demikian, tantangan tetap ada dan membutuhkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, masyarakat harus dilibatkan dalam menjaga keselamatan berlalu lintas, dan kebijakan yang ada harus dievaluasi dan disesuaikan secara teratur. Dengan tindakan yang

³⁷ Lembaga Penelitian Transportasi. 2023. *Survei Kesadaran Masyarakat Terhadap Keselamatan Lalu Lintas*. Semarang: LPT.

tepat, keselamatan masyarakat dapat dijamin dan angka kecelakaan lalu lintas dapat ditekan.

H. Undang-Undang Lalu Lintas

Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ) No. 22 Tahun 2009 memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar hukum bagi Polantas (Polisi Lalu Lintas) dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Selain mengatur elemen teknis lalu lintas, undang-undang ini menyediakan kerangka kerja yang luas untuk penegakan hukum dan pengaturan keselamatan di jalan raya. Polantas memiliki landasan yang kuat untuk mencegah dan memerangi pelanggaran lalu lintas yang dapat menyebabkan kecelakaan dengan adanya UU LLAJ. Mengingat tingkat kecelakaan lalu lintas yang masih tinggi di Indonesia, hal ini menjadi sangat penting.

Seperti yang ditunjukkan oleh statistik saat ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia adalah masalah yang serius yang membutuhkan perhatian khusus. Data terbaru dari Korlantas Polri menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terjadi lebih dari 100.000 kecelakaan di seluruh Indonesia, yang mengakibatkan 25.000 korban jiwa.³⁸ Terutama di wilayah hukum Polres Semarang, terjadi sekitar 1.200 kecelakaan, yang mengakibatkan 300 korban jiwa dan 1.000 luka-luka. Angka-angka ini

³⁸ Korlantas Polri. 2023. *Laporan Statistik Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Korlantas Polri.

menunjukkan bahwa Polantas dan lembaga terkait lainnya menghadapi banyak masalah dalam menangani kecelakaan lalu lintas.³⁹

Polantas di Polres Semarang telah menerapkan berbagai program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas untuk mengatasi masalah ini. Salah satu program yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang UU LLAJ, terutama kepada pengendara sepeda motor, yang merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kecelakaan. Polantas menyampaikan informasi tentang konsekuensi dari pelanggaran lalu lintas di sosialisasi ini. Misalnya, mereka memberikan pendidikan kepada orang-orang tentang bahaya yang ditimbulkan oleh tidak mengenakan helm, berkendara dengan kecepatan yang terlalu tinggi, dan menggunakan ponsel saat berkendara. Metode ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi angka kecelakaan.⁴⁰

Kecelakaan yang terjadi di Jalan Raya Semarang-Solo pada Maret 2023 adalah salah satu contoh kasus yang relevan yang menunjukkan pentingnya sosialisasi ini. Dua orang meninggal dalam kecelakaan yang melibatkan lima kendaraan. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kecelakaan ini adalah pengemudi yang melanggar batas kecepatan tanpa memperhatikan kondisi lalu lintas. Setelah peristiwa tersebut, Polantas melakukan evaluasi dan meningkatkan

³⁹ Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Data Lalu Lintas di Wilayah Semarang*. Semarang: Dinas Perhubungan.

⁴⁰ Setyawan, A. 2022. *Dampak Sosialisasi UU LLAJ Terhadap Kesadaran Pengendara*. Jurnal Ilmu Transportasi, 15(2), 45-60.

patroli di wilayah tersebut. Mereka juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya penegakan hukum dan pendidikan pengendara untuk mencegah kejadian serupa terjadi di masa depan.⁴¹

Dalam menangani kecelakaan lalu lintas, Polantas bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan lembaga terkait lainnya. Tujuan kerja sama ini adalah untuk membuat sistem transportasi yang lebih teratur dan aman. Pemasangan rambu lalu lintas yang lebih jelas dan penataan ulang jalur lalu lintas di titik-titik rawan kecelakaan adalah salah satu tindakan konkret yang diambil. Misalnya, di beberapa persimpangan yang dikenal sebagai "titik rawan kecelakaan", lampu lalu lintas ditambahkan dan marka jalan ditata ulang untuk memberikan petunjuk yang lebih jelas kepada pengendara. Diharapkan bahwa kerja sama ini akan meningkatkan keamanan lalu lintas dan mengurangi jumlah kecelakaan di wilayah hukum Polres Semarang.

Pendidikan lalu lintas di tingkat sekolah juga sangat penting. Untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keselamatan berlalu lintas, polisi melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Program ini melibatkan orang tua dan anak-anak untuk meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu lintas dalam keluarga. Dengan menanamkan kesadaran berlalu lintas sejak dini, diharapkan generasi berikutnya akan lebih disiplin dan bertanggung jawab.

⁴¹ Prasetyo, R. 2023. *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Jawa Tengah*. Jurnal Keselamatan Lalu Lintas, 8(1), 23-35.

Dalam konteks yang lebih luas, UU LLAJ juga mengatur sanksi yang diberikan kepada individu yang melanggar peraturan lalu lintas. Tujuan dari sanksi ini adalah untuk menghukum pengendara yang melanggar aturan. Misalnya, pelanggaran berat seperti mengemudikan kendaraan dalam keadaan mabuk atau melanggar batas kecepatan dapat dikenakan denda yang cukup besar dan bahkan pencabutan SIM (Surat Izin Mengemudi). Sanksi yang tegas diharapkan akan mendorong pengendara untuk mematuhi aturan lalu lintas dan mengurangi kecelakaan.

Meskipun UU LLAJ memberikan kerangka hukum yang kuat, masalah penegakan hukum masih ada. Masyarakat tidak menyadari pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, yang merupakan salah satu masalah utama. Banyak pengendara mengabaikan rambu lalu lintas dan mengabaikan keselamatan berkendara. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam sosialisasi dan mendidik masyarakat. Selain itu, penegakan hukum dapat menggunakan teknologi seperti kamera pemantau lalu lintas untuk mendeteksi pelanggaran dengan lebih baik.

Selain itu, infrastruktur memainkan peran penting dalam keselamatan lalu lintas. Banyak jalan di Indonesia masih dalam kondisi buruk, dengan marka jalan yang tidak jelas dan rambu-rambu yang tidak memadai. Oleh karena itu, pemerintah harus berinvestasi dalam perbaikan infrastruktur jalan untuk membuat jalan lebih aman bagi orang. Perbaikan jalan yang berlubang, penambahan penerangan, dan penataan jalur sepeda

adalah beberapa cara yang dapat meningkatkan keselamatan berlalu lintas secara signifikan.

Revitalisasi jalan di beberapa kota besar di Indonesia adalah contoh sukses perbaikan infrastruktur. Penambahan trotoar, penataan ulang jalur lalu lintas, dan penambahan ruang untuk pengendara sepeda dan pejalan kaki adalah semua bagian dari proyek ini. Infrastruktur yang lebih baik diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan dan meningkatkan kenyamanan bagi semua orang yang menggunakan jalan.

Media memainkan peran penting dalam membangun budaya keselamatan berlalu lintas. Media massa dapat berguna untuk menyebarkan berita dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas. Pesan keselamatan dapat disebarluaskan dengan lebih luas melalui berbagai kampanye yang dilakukan melalui media, seperti radio, televisi, dan media sosial. Misalnya, kampanye yang memberi tahu orang tentang bahaya berkendara saat mabuk atau pentingnya menggunakan helm saat berkendara sepeda motor.

Dalam situasi seperti ini, kerja sama antara Polantas, pemerintah daerah, dan media massa sangat penting. Mereka dapat bekerja sama untuk membuat program yang lebih berhasil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas. Selain itu, pelibatan komunitas lokal dalam kampanye keselamatan juga dapat menguntungkan. Misalnya, terlibat dalam kampanye keselamatan berlalu lintas dan

mengedukasi orang lain tentangnya dapat meningkatkan pesan yang ingin disampaikan.

Pada akhirnya, meskipun UU LLAJ memberikan kerangka hukum yang kuat untuk penegakan keselamatan berlalu lintas, implementasinya membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Beberapa elemen penting yang dapat membantu menanggulangi masalah kecelakaan lalu lintas adalah kesadaran masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan dukungan media. Diharapkan angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia akan berkurang secara signifikan dengan upaya yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Jadi, UU LLAJ No. 22 Tahun 2009 adalah landasan hukum yang sangat penting untuk pengendalian kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi, ada banyak upaya yang dilakukan oleh Polantas, pemerintah, dan masyarakat untuk membuat lalu lintas lebih aman. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, memperbaiki infrastruktur, dan melibatkan media dalam kampanye keselamatan, diharapkan angka kecelakaan lalu lintas akan berkurang dan keselamatan di jalan raya akan terjaga.⁴²

I. Peraturan Daerah dan Implementasinya

Perangkat hukum yang sangat penting untuk mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk lalu lintas, adalah peraturan daerah. Peraturan yang berlaku di wilayah hukum Polres Semarang tidak

⁴² Korlantas Polri. 2023. *Laporan Statistik Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Korlantas Polri.

hanya membantu menciptakan lalu lintas yang aman dan tertib, tetapi juga membantu mengurangi jumlah kecelakaan yang sering mengancam keselamatan jiwa. Data dari Dinas Perhubungan Kota Semarang menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, terjadi lonjakan yang signifikan pada tahun 2021, dengan 1.200 kasus kecelakaan dan 300 kematian. Angka-angka ini menunjukkan bahwa ada banyak masalah dalam menerapkan peraturan. Mereka juga menunjukkan bahwa penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada seberapa efektif regulasi yang ada saat ini.⁴³

Tujuan dari peraturan yang ada adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas. Namun, kurangnya sosialisasi yang efektif kepada masyarakat seringkali menjadi sumber kesulitan untuk menerapkannya. Banyak pengendara, terutama pengendara motor, tidak memahami peraturan yang berlaku. Sebuah survei yang dilakukan oleh Polres Semarang pada tahun 2022 menemukan bahwa sekitar 60% pengendara motor tidak memahami aturan penggunaan helm yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengetahuan yang memadai, masyarakat cenderung tidak mematuhi aturan meskipun aturan telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sosialisasi dan pendidikan yang intensif sangat penting. Misalnya, Dinas Perhubungan

⁴³ Dinas Perhubungan Kota Semarang. 2022. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas 2021*.

dapat melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti sekolah, komunitas, dan organisasi pemuda, dalam kampanye keselamatan berkendara. Diharapkan partisipasi publik akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas dan konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Selain itu, penyebaran informasi tentang peraturan lalu lintas lebih luas dan efektif dapat dicapai melalui penggunaan platform online dan media sosial.⁴⁴

Salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan peraturan daerah adalah penegakan hukum. Melalui tindakan rutin dan penindakan terhadap pelanggaran, polisi bertanggung jawab untuk menjaga peraturan ini. Lebih dari 5.000 tindakan penegakan hukum, termasuk tilang dan razia kendaraan, telah dicatat oleh Polantas Semarang pada tahun 2022. Penegakan hukum ini sering dipertanyakan tentang seberapa efektifnya. Banyak masyarakat percaya bahwa proses penindakan tidak transparan dan tidak dapat dilacak. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap penegak hukum, membuat mereka enggan mematuhi peraturan.⁴⁵

Salah satu cara bagi peraturan daerah untuk menangani kecelakaan lalu lintas dengan lebih baik adalah dengan bekerja sama. Untuk menciptakan budaya lalu lintas yang tertib, pemerintah, kepolisian, dan masyarakat harus bekerja sama. Studi Universitas Diponegoro tahun 2023

⁴⁴ Polres Semarang. 2022. *Survei Pengetahuan Masyarakat tentang Peraturan Lalu Lintas*.

⁴⁵ Polres Semarang. 2022. *Survei Pengetahuan Masyarakat tentang Peraturan Lalu Lintas*.

menemukan bahwa kolaborasi yang baik dapat mengurangi angka kecelakaan hingga 30% dalam satu tahun. Akibatnya, sangat penting untuk meningkatkan sinergi antara semua pemangku kepentingan. Pemerintah dapat membantu pertemuan antara kepolisian, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas untuk membuat rencana untuk menangani masalah lalu lintas bersama.⁴⁶

Penggunaan teknologi dalam sosialisasi peraturan dan penegakan hukum juga penting dalam konteks ini. Misalnya, kamera pengawas yang terpasang di lokasi kecelakaan dapat membantu mendeteksi pelanggaran lalu lintas secara *real-time*. Selain itu, aplikasi berbasis ponsel yang menyajikan informasi terkini tentang kondisi jalan dan peraturan lalu lintas dapat menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Teknologi diharapkan dapat memudahkan akses masyarakat ke informasi yang diperlukan untuk mematuhi peraturan saat ini.

Selain itu, peraturan saat ini harus dievaluasi secara berkala. Peraturan daerah tidak tetap; mereka harus dapat berubah sesuai dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Evaluasi ini dapat melibatkan pengumpulan data tentang kecelakaan lalu lintas, menilai efektivitas penegakan hukum, dan melihat tanggapan masyarakat. Dengan demikian, peraturan yang ada dapat diperbaiki dan disesuaikan agar lebih relevan dan efektif dalam menciptakan kondisi lalu lintas yang aman.

⁴⁶ Universitas Diponegoro. 2023. *Studi Kolaborasi dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas*.

Pendekatan penegakan hukum yang lebih humanis juga diperlukan. Jika penegakan hukum dilakukan dengan terlalu keras tanpa memanfaatkan pendekatan edukatif, itu dapat menghasilkan resistensi masyarakat. Oleh karena itu, Polantas dan pihak berwenang lainnya harus menggunakan pendekatan yang lebih persuasif, seperti memberi tahu pelanggar tentang risiko dan konsekuensi dari pelanggaran yang mereka lakukan. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat akan lebih menyadari pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas.

Jadi, dalam hal mengatur lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang, peraturan daerah memainkan peran yang sangat penting. Meskipun ada regulasi yang jelas, ada banyak masalah untuk menerapkannya. Ini terutama terkait dengan kurangnya sosialisasi, penegakan hukum yang baik, dan partisipasi masyarakat yang rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas peraturan daerah, berbagai pihak harus bekerja sama, menggunakan teknologi, melakukan evaluasi berkala, dan menggunakan pendekatan penegakan hukum yang humanis. Diharapkan bahwa langkah-langkah ini akan menciptakan lalu lintas yang aman dan tertib bagi seluruh masyarakat, yang akan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas secara signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *yuridis empiris* atau *yuridis sosiologis*. Dalam pendekatan *yuridis sosiologis*, hukum sebagai *law in action*, dideskripsikan sebagai gejala sosial yang *empiris*.¹

Oleh karena itu, hukum tidak hanya didefinisikan sebagai kumpulan aturan tertulis, nilai-nilai, norma, dan keputusan pejabat; itu juga dapat didefinisikan sebagai sistem instruksi tentang kenyataan, perilaku yang teratur, atau hukum dalam arti petugas.

Dengan pendekatan ini maka diharapkan Polisi Lalu Lintas dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di jalan raya sudah ada kesesuaian antara peraturan yang berlaku dengan kenyataan sosialnya. Atau dengan kata lain, kesesuaian antara *law in books* dengan *law in action* atau kesesuaian antara *das sollen* dengan *das sein*.

1. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yang berarti penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, organisasi, masyarakat, atau yang lainnya, berdasarkan fakta yang tampak atau nyata saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk

¹ Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, Prenada Media, 2018

menyelidiki status sekelompok orang, objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.³ Data primer dan sekunder yang berkaitan dengan upaya Polantas untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas akan dibahas dalam deskripsi ini. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan peraturan perundang-undangan dan teori yang relevan.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yaitu meliputi data yang bersifat primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil dari wawancara dengan informan. Adapun yang dimaksud dengan informan di sini adalah Petugas Kecelakaan lalu lintas, AKP Dwi Himawan Candra, S.I.K, M.H., KASAT LANTAS

² Mohammad Nazir, 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia hlm. 33

³ Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, hlm. 21

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang berasal dari penelitian. Data sekunder tersebut meliputi:

a) Bahan Hukum Primer

Bahan Hukum Primer, yaitu bahan-bahan yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang ada kaitannya dengan hukum pidana yang terdiri dari:

- 1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Kitab Undang-undang Hukum Pidana;
- 3) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002, tentang Polri;
- 4) Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009, tentang UULAJ;

b) Bahan Hukum Sekunder

Yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, seperti rancangan Undang-Undang, hasil-hasil penelitian, hasil karya dari kalangan hukum, laporan penelitian terdahulu, dan sebagainya.

c) Bahan Hukum Tersier

Yaitu bahan-bahan yang memberikan informasi tentang bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus hukum *ensiklopedia*, indeks kumulatif dan sebagainya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi adalah proses pengumpulan data awal melalui wawancara, yaitu pertemuan langsung antara pewawancara dan narasumber. Dalam kasus yang berkaitan dengan Polisi Lalu Lintas, wawancara ini menggunakan metode tanya jawab. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara tidak terstruktur, sehingga hanya memuat pertanyaan umum.⁴ Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan AKP Dwi Himawan Candra, S.I.K, M.H., KASAT LANTAS
2. Data sekunder yang terdiri dari :
 - 1) Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu membaca, mengutip buku-buku atau referensi serta menelaah peraturan perundang-undangan, dokumen dan informasi lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini.
 - 2) Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bahan-bahan dokumen baik peraturan perundang-undangan, catatan-catatan, laporan-laporan maupun arsip-arsip lainnya.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Prektek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 197

D. Metode Analisis Data

Metode Analisis kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh melalui analisis kualitatif harus berupa kumpulan kata-kata daripada rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu. Namun, data dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, dan biasanya diproses sebelum digunakan. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. "*Analysis*" merujuk pada proses siklus dan interaksi yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data sejajar.⁵ Proses ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data termasuk transkrip hasil wawancara, reduksi data, dan analisis data. Dari temuan analisis ini, kesimpulan dapat dibuat.

⁵ Ulber Silalahi, 2009, *metode penelitian social*, Bandung, Refika Aditama, hlm. 339

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Upaya yang Dilakukan oleh Polisi Lalu Lintas untuk Menanggulangi Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas

Angka kecelakaan lalu lintas di Semarang pada tahun 2022 mencapai 1.200 kasus, dengan 250 korban jiwa dan lebih dari 1.500 luka-luka. Ini adalah peningkatan dari 1.100 kecelakaan dengan 220 korban jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah besar upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, tetapi masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan.¹

Fakta bahwa kecelakaan lalu lintas di Semarang memiliki dampak sosial yang signifikan selain kerugian materiil jelas terlihat dari statistik tersebut. Misalnya, dari total kecelakaan yang terjadi, sekitar 30% disebabkan oleh pengendara sepeda motor. Sepeda motor juga merupakan cara transportasi paling umum di kota ini, menyumbang sekitar 70% dari semua kendaraan di jalan raya.²

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan terjadi pada jam-jam sibuk, yaitu dari pukul 07.00 hingga 09.00 dan dari pukul 17.00 hingga 19.00. Pada jam-jam ini, volume kendaraan meningkat secara signifikan, dan pelanggaran lalu lintas seperti melanggar lampu merah dan berkendara dengan kecepatan yang melebihi

¹ Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2022. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas*.

² Dinas Perhubungan Kota Semarang. 2023. *Data Statistik Kendaraan di Semarang*.

batas sering terjadi. Ini diperkuat oleh laporan dari Polres Semarang yang menyatakan bahwa pelanggaran lalu lintas menyumbang sekitar 60% kecelakaan.³

Selain itu, menangani kecelakaan lalu lintas di Semarang bukan hanya tugas Polantas; banyak pihak lain, seperti pemerintah daerah dan masyarakat umum, harus berpartisipasi. Dalam situasi seperti ini, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas melalui program pendidikan dan sosialisasi. Program pendidikan keselamatan lalu lintas di sekolah menunjukkan penurunan 15% dalam jumlah kecelakaan pelajar dalam dua tahun terakhir, menurut penelitian Universitas Diponegoro.⁴

Oleh karena itu, data dan statistik yang ada menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus diatasi dalam menangani kecelakaan lalu lintas di Semarang. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pihak dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan berlalu lintas sangat penting untuk mengurangi jumlah kecelakaan di wilayah hukum Polres Semarang.

Berikut beberapa upaya yang dilakukan polantas untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan lalu lintas :

1) Peningkatan Penegakan Hukum

Upaya pertama Polisi Lalu Lintas (Polantas) untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang adalah

³ Polres Semarang. 2023. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas*.

⁴ Universitas Diponegoro. 2023. *Penelitian tentang Edukasi Keselamatan Lalu Lintas*.

meningkatkan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas. Penegakan hukum yang tegas merupakan langkah penting untuk menciptakan disiplin pengguna jalan. Sebuah peningkatan 30% dalam jumlah tilang pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya ditunjukkan oleh data Korlantas Polri.⁵ Ini menunjukkan komitmen Polri untuk menegakkan peraturan lalu lintas.

Operasi Zebra yang dilakukan secara rutin setiap tahun adalah contoh kasus yang relevan. Polantas mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas selama operasi tersebut. Mereka juga menindak pelanggaran yang terlihat. Hasil operasi menunjukkan penurunan angka kecelakaan di wilayah yang sering dijadikan lokasi operasi. Misalnya, operasi Zebra selama dua minggu mengurangi kecelakaan di Jalan Soekarno-Hatta hingga 15%.⁶

Selain itu, Polantas memanfaatkan teknologi untuk membantu penegakan hukum. Pasukan kepolisian dapat melacak dan mendokumentasikan pelanggaran lalu lintas secara real-time dengan memasang kamera CCTV di lokasi kecelakaan. Menurut data dari Dinas Perhubungan Semarang, teknologi ini berhasil mengurangi pelanggaran lalu lintas di wilayah tersebut hingga 20% dalam satu tahun.⁷

⁵ Korlantas Polri. 2022. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Korlantas Polri.

⁶ Polres Semarang. 2022. *Laporan Kinerja Polantas*. Semarang: Polres Semarang.

⁷ Dinas Perhubungan Semarang. 2023. *Laporan Kegiatan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas*. Semarang: Dinas Perhubungan.

Oleh karena itu, peningkatan penegakan hukum yang dilakukan oleh Polantas di wilayah hukum Polres Semarang merupakan langkah penting dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas. Diharapkan angka kecelakaan akan terus menurun dan keselamatan berlalu lintas akan terjaga dengan baik melalui tindakan tegas, pelatihan, dan penggunaan teknologi.

2) Edukasi dan Sosialisasi

"*Safety Riding*", yang ditujukan kepada pengendara sepeda motor, adalah salah satu program edukasi yang berhasil. Peserta dididik tentang cara berkendara dengan aman dalam program ini. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya menggunakan perlengkapan keselamatan seperti helm dan jaket pelindung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta program ini lebih disiplin berkendara dan memahami peraturan lalu lintas yang lebih baik.⁸

Polantas juga sering berinteraksi dengan orang lain melalui platform digital dan media sosial. Mereka dapat menyebarkan pesan keselamatan yang menarik dan mudah dipahami ke lebih banyak orang dengan bantuan teknologi. Misalnya, kampanye "Ayo Selamat di Jalan" yang diluncurkan di Facebook dan Instagram berhasil menarik ribuan pengguna media sosial dan menghasilkan banyak interaksi.⁹

⁸ Kementerian Perhubungan. 2022. *Laporan Tahunan Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.

⁹ Polres Semarang. 2022. *Laporan Kinerja Polantas*. Semarang: Polres Semarang.

Meskipun upaya edukasi ini telah menunjukkan hasil yang baik, masih diperlukan strategi yang lebih efektif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terpapar informasi, seperti penduduk pedesaan. Strategi yang lebih efektif ini harus mencakup kegiatan langsung di desa-desa mereka atau bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat.

Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Polantas sangat penting dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Kesadaran publik dapat membantu menciptakan lalu lintas yang lebih aman dan tertib.

3) Peningkatan Infrastruktur Lalu Lintas

Peningkatan infrastruktur lalu lintas adalah upaya tambahan yang dilakukan oleh Polantas untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas. Infrastruktur jalan yang baik sangat memengaruhi keselamatan berkendara. Oleh karena itu, Polantas bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan lembaga terkait lainnya untuk memperbaiki dan membangun infrastruktur jalan. Sebagaimana dilaporkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Semarang, pada tahun 2022, 50 kilometer jalan di kota tersebut telah diperbaiki dan 20 titik rambu lalu lintas baru dipasang di daerah yang sering terjadi kecelakaan.¹⁰

Salah satu contoh perbaikan infrastruktur adalah pembangunan jalur sepeda yang aman di Jalan Pemuda. Jalur ini tidak hanya

¹⁰ Dinas Pekerjaan Umum Semarang. 2022. *Laporan Pembangunan Infrastruktur Jalan*. Semarang: Dinas Pekerjaan Umum.

memberikan ruang bagi pengendara sepeda tetapi juga mengurangi kemungkinan kecelakaan antara sepeda dan kendaraan bermotor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Semarang pada tahun 2023, jalur sepeda akan mengurangi tingkat kecelakaan yang melibatkan pengendara sepeda hingga 25%.¹¹

Pemasangan lampu lalu lintas yang memadai di persimpangan juga merupakan bagian penting dari meningkatkan keselamatan. Polantas mengevaluasi tempat yang sering terjadi kecelakaan dan menyarankan pemasangan lampu lalu lintas untuk mengontrol arus kendaraan. Data menunjukkan bahwa angka kecelakaan di persimpangan dengan lampu lalu lintas menurun hingga 30%.¹²

Namun, peningkatan infrastruktur menghadapi kendala karena keterbatasan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan perbaikan. Perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur seringkali memakan waktu yang lama, jadi banyak orang harus bekerja sama untuk mempercepat proses ini.

Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur lalu lintas merupakan bagian penting dari pencegahan kecelakaan lalu lintas. Infrastruktur yang baik dan aman dapat meningkatkan keselamatan berkendara dan

¹¹ Dinas Perhubungan Semarang. 2023. *Laporan Kegiatan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas*. Semarang: Dinas Perhubungan.

¹² Kementerian Perhubungan. 2022. *Laporan Tahunan Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.

mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi di wilayah hukum Polres Semarang.

4) Kerjasama dengan *Stakeholder*

Dalam menangani kecelakaan lalu lintas, Polantas bekerja sama dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal. Dalam upaya meningkatkan keselamatan lalu lintas, kerjasama ini bertujuan untuk membangun kerja sama. Sebagaimana dilaporkan oleh Polres Semarang pada tahun 2022, terdapat 15 kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk program keselamatan lalu lintas.¹³

Program "Sekolah Sadar Lalu Lintas", yang melibatkan sekolah-sekolah di daerah Semarang, adalah salah satu contoh kolaborasi yang berhasil. Polantas bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam program ini untuk mendidik siswa tentang pentingnya menjaga keselamatan di jalan. Hasil program menunjukkan bahwa siswa lebih menyadari keselamatan berlalu lintas dan dapat mengubah lingkungan mereka.¹⁴

Selain itu, bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah memiliki efek positif. Misalnya, bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat untuk melakukan kampanye keselamatan jalan raya berhasil menarik perhatian publik dan meningkatkan partisipasi dalam program keselamatan. Menurut data dari LSM Peduli Lalu

¹³ Polres Semarang. 2022. *Laporan Kinerja Polantas*. Semarang: Polres Semarang.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. *Program Sekolah Sadar Lalu Lintas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lintas (2023), kampanye kolaboratif ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya keselamatan lalu lintas hingga 40%.¹⁵

Namun, Polantas dan stakeholder lainnya memiliki prioritas dan visi yang berbeda, yang menjadi tantangan bagi kolaborasi ini. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, diperlukan komunikasi yang efektif dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan bersama.

Oleh karena itu, kerja sama dengan berbagai stakeholder merupakan strategi penting bagi Polantas dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Dengan bekerja sama, banyak pihak dapat memperkuat program keselamatan dan membuat lalu lintas lebih aman.

5) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi program yang telah dilaksanakan adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh Polantas dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Untuk mengetahui seberapa efektif berbagai upaya yang dilakukan, evaluasi menyeluruh dan pemantauan teratur sangat penting. Menurut Polres Semarang, pada tahun 2022, 80% dari program keselamatan lalu lintas dievaluasi secara berkala untuk mengetahui pengaruh mereka terhadap tingkat kecelakaan.¹⁶

Analisis data terkait kecelakaan yang terjadi di wilayah Semarang adalah contoh evaluasi yang dilakukan. Polantas dapat mengidentifikasi pola dan faktor penyebab kecelakaan dengan

¹⁵ LSM Peduli Lalu Lintas. 2023. *Laporan Kegiatan Kampanye Keselamatan Jalan Raya*. Semarang: LSM Peduli Lalu Lintas.

¹⁶ Polres Semarang. 2022. *Laporan Kinerja Polantas*. Semarang: Polres Semarang.

menggunakan data kecelakaan yang tercatat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kecelakaan sering terjadi pada malam hari dan di lokasi tertentu, sehingga Polantas dapat memfokuskan upaya mereka di lokasi tersebut.¹⁷

Selain itu, survei yang dilakukan oleh Polantas juga dilakukan untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang program keselamatan yang telah dijalankan. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang peningkatan keselamatan lalu lintas dan tindakan yang diperlukan. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil survei, masyarakat sangat mendukung peningkatan infrastruktur dan edukasi keselamatan.¹⁸

Untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam, perlu bekerja sama dengan lembaga penelitian atau akademis karena pemantauan dan evaluasi menjadi sulit karena anggaran dan sumber daya manusia yang terbatas.

Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi merupakan bagian penting dari upaya Polantas dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Melalui analisis dan umpan balik masyarakat, Polantas dapat terus meningkatkan program keselamatan dan menciptakan lingkungan berlalu lintas yang lebih aman di wilayah hukum Polres Semarang.

¹⁷ Korlantas Polri. 2022. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas*. Jakarta: Korlantas Polri.

¹⁸ Dinas Perhubungan Semarang. 2023. *Laporan Kegiatan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas*. Semarang: Dinas Perhubungan.

B. Kendala Polisi Lalu Lintas Semarang dalam Menanggulangi Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Semarang

Polantas di wilayah hukum Polres Semarang menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghambat operasi mereka dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Ini adalah tantangan internal dan eksternal yang memerlukan perawatan khusus. Sumber daya manusia yang tidak memadai adalah hambatan utama. Menurut data dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, rasio petugas lalu lintas terhadap kendaraan bermotor di Semarang pada tahun 2022 mencapai 1:1.500, yang menunjukkan bahwa jumlah petugas masih jauh dari yang ideal. Dalam situasi seperti ini, sulit untuk membayangkan betapa sulitnya bagi seorang petugas untuk mengawasi ribuan kendaraan setiap hari. Ini jelas meningkatkan risiko kecelakaan karena kurangnya pengawasan dapat menyebabkan pelanggaran lalu lintas yang tidak terdeteksi.¹⁹

Selain itu, kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat terpengaruh oleh kekurangan sumber daya manusia ini. Misalnya, ada jumlah personel yang terbatas saat kemacetan atau kecelakaan terjadi, yang menyebabkan respons darurat menjadi lebih lama. Dalam banyak kasus, komunitas yang membutuhkan bantuan segera harus menunggu lebih lama dari yang seharusnya, yang dapat menyebabkan lebih banyak frustrasi dan ketidakpuasan. Selain itu, kurangnya petugas dapat menyebabkan beban kerja yang tinggi bagi karyawan saat ini, yang dapat

¹⁹ Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Laporan Tahunan Kinerja Dinas Perhubungan*.

menyebabkan mereka kurang fokus dan waspada. Hal ini menghasilkan lingkaran berputar di mana kurangnya sumber daya manusia menghambat penegakan hukum, yang pada gilirannya menyebabkan lebih banyak kecelakaan lalu lintas.

Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi masalah besar. Polres Semarang, seperti banyak lembaga pemerintah lainnya, sering mengalami kesulitan karena jumlah dana yang dialokasikan untuk operasi dan pelatihan. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Diponegoro menemukan bahwa 70% petugas Polantas percaya bahwa anggaran saat ini tidak cukup untuk mendukung program keselamatan lalu lintas yang efektif. Keterbatasan anggaran ini berdampak pada pelatihan dan pengadaan teknologi dan peralatan yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan baik. Misalnya, Polantas tidak dapat secara efektif mendeteksi pelanggaran lalu lintas jika tidak memiliki anggaran yang memadai untuk membeli kendaraan patroli modern atau perangkat elektronik. Hal ini jelas mengurangi kemampuan mereka untuk mengawasi kepatuhan pengguna jalan dan menangani kecelakaan.²⁰

Infrastruktur jalan yang kurang memadai merupakan hambatan tambahan. Meskipun pemerintah kota Semarang telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki infrastruktur, masih ada banyak lokasi yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan yang belum ditangani. Laporan dari

²⁰ Universitas Diponegoro. 2023. *Survei Kinerja Polisi Lalu Lintas di Semarang*.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan menunjukkan bahwa sekitar 30% jalan di Semarang memiliki kondisi yang tidak layak untuk dilalui, termasuk jalan berlubang dan tanda lalu lintas yang tidak jelas. Bayangkan jika seorang pengendara motor melewati jalan yang berlubang tanpa tanda peringatan. Ada kemungkinan besar akan terjadi kecelakaan.²¹ Kondisi jalan yang buruk juga dapat menyebabkan kerusakan pada kendaraan, sehingga pengguna jalan harus membayar lebih banyak untuk pemeliharaan kendaraan mereka. Hal ini tidak hanya membahayakan pengguna jalan, tetapi juga menyulitkan Polantas untuk melakukan pengawasan dan penegakan hukum. Dalam situasi ini, meskipun Polantas berusaha keras untuk menegakkan hukum, mereka menghadapi masalah infrastruktur yang menghambat operasi mereka.

Faktor sosial juga memainkan peran penting. Masyarakat masih kurang menyadari pentingnya keselamatan jalan raya. Menurut data Jasa Raharja, sekitar 60% pengendara di Semarang melanggar peraturan lalu lintas, seperti tidak mengenakan helm atau sabuk pengaman. Hal ini menunjukkan bahwa Polantas harus memberikan pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Misalnya, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui inisiatif keselamatan berlalu lintas yang melibatkan masyarakat, seperti pelatihan di komunitas atau sekolah-sekolah, dapat berhasil. Upaya penanggulangan kecelakaan lalu lintas akan kurang efektif tanpa dukungan masyarakat.

²¹ Kementerian Perhubungan. 2023. *Laporan Penelitian dan Pengembangan Infrastruktur Lalu Lintas*.

Untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman di jalan raya, kolaborasi antara Polantas dan masyarakat sangat penting.²²

Terakhir, masalah yang dihadapi Polantas dipengaruhi oleh faktor teknologi. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, penegakan hukum lalu lintas di Semarang masih menggunakan teknologi yang rendah. Hampir 40% petugas memiliki alat teknologi canggih untuk mendeteksi pelanggaran lalu lintas. Hal ini menyebabkan pengawasan dan penegakan hukum menjadi kurang efektif, yang mengurangi upaya pencegahan kecelakaan. Sebagai contoh, jika Polantas memiliki kamera pengawas dan perangkat lunak analisis data yang canggih, mereka dapat mendeteksi pelanggaran dengan lebih cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan. Dengan kata lain, teknologi masih terlalu jarang digunakan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas.²³

Singkatnya, masalah yang dihadapi Polantas di wilayah hukum Polres Semarang dalam menangani kecelakaan lalu lintas sangat kompleks dan saling terkait. Tantangan yang dihadapi disebabkan oleh keterbatasan anggaran, penggunaan teknologi yang rendah, kekurangan sumber daya manusia, infrastruktur jalan yang tidak memadai, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang luas yang melibatkan pemerintah, Polantas, dan masyarakat. Kami tidak

²² Jasa Raharja. 202). *Data Kecelakaan Lalu Lintas di Semarang*.

²³ Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2023. *Laporan Penggunaan Teknologi dalam Penegakan Hukum Lalu Lintas*.

dapat mengubah lalu lintas di Semarang menjadi lebih aman dan mengurangi angka kecelakaan jika kita tidak bekerja sama.

C. Solusi yang dilakukan oleh Polisi Lalu Lintas Semarang dalam Menanggulangi Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Semarang

Di wilayah hukum Polres Semarang, salah satu masalah penting yang dihadapi oleh masyarakat adalah kecelakaan lalu lintas. Angka kecelakaan yang meningkat setiap tahun menimbulkan kebingungan bagi semua orang, terutama bagi penegak hukum dan pemerintah daerah. Kecelakaan ini tidak hanya mengakibatkan kerugian materiil, tetapi juga mengakibatkan kematian dan dampak psikologis pada keluarga korban. Polantas (Polisi Lalu Lintas) Semarang telah melakukan berbagai upaya yang sistematis dan terorganisir untuk mengatasi masalah ini. Pembangunan infrastruktur lalu lintas yang lebih baik, penegakan hukum yang lebih ketat, dan peningkatan pelatihan keselamatan berkendara adalah bagian dari upaya tersebut. Dalam diskusi ini, akan dibahas lebih lanjut tentang metode yang telah digunakan Polantas Semarang untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas.

Polantas Semarang memulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program edukasi keselamatan berkendara. Program ini menjangkau banyak orang, seperti pelajar, pengemudi mobil, dan masyarakat umum. Metode yang berbeda digunakan untuk mengajar, seperti seminar, workshop, dan kampanye media sosial. Misalnya, Polantas mengadakan

sosialisasi di institusi pendidikan dengan mengadakan simulasi berkendara yang aman untuk siswa. Sebagian besar kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022 terjadi karena pengendara yang tidak memahami aturan lalu lintas.²⁴ Polantas berharap dapat menurunkan angka kecelakaan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang keselamatan berkendara melalui sosialisasi di komunitas dan sekolah. Selain memberikan informasi, pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan berkendara.

Polantas Semarang lebih fokus pada penegakan hukum daripada edukasi. Penggunaan helm dan sabuk pengaman serta penerapan undang-undang yang tegas terhadap pelanggaran lalu lintas menjadi perhatian utama. Seluruh anggota Polantas terlibat dalam operasi rutin untuk menerapkan undang-undang ini. Razia dilakukan di berbagai lokasi strategis. Menurut data Polres Semarang, jumlah pelanggaran lalu lintas pada tahun 2023 turun sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya karena penegakan hukum yang rutin dilakukan.²⁵ Langkah ini meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas selain menghukum pelanggar. Selain itu, penegakan hukum yang konsisten meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian, yang membuat masyarakat lebih cenderung mematuhi aturan yang ada.

²⁴ Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Laporan Tahunan Kecelakaan Lalu Lintas*.

²⁵ Polres Semarang. 2023. *Data Pelanggaran dan Kecelakaan Lalu Lintas*.

Solusi yang diterapkan oleh Polantas termasuk pembangunan infrastruktur. Pemerintah Kota Semarang telah bekerja sama dengan Polres Semarang dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan dan menambah fasilitas lalu lintas seperti lampu lalu lintas, rambu-rambu, dan zebra cross. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk meningkatkan keselamatan berkendara. Di daerah yang rawan kecelakaan, misalnya, zebra cross dapat membantu pejalan kaki menyeberang dengan lebih aman. Laporan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur telah mengurangi angka kecelakaan di beberapa lokasi yang sering terjadi kecelakaan, seperti di Jalan Pemuda dan Jalan Pahlawan, hingga 25%.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur lalu lintas dapat berdampak positif pada keselamatan masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas, Polantas Semarang juga menggunakan teknologi. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penerapan sistem pengawasan lalu lintas dan kamera CCTV yang dapat mendeteksi pelanggaran secara otomatis. Teknologi ini memungkinkan Polantas memantau kondisi lalu lintas secara real-time dan segera menindak pelanggaran. Menurut data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Semarang, penerapan teknologi ini berhasil meningkatkan kepatuhan lalu lintas di wilayah yang dipantau. Angka

²⁶ Bappeda Kota Semarang, 2023. *Laporan Pembangunan Infrastruktur Lalu Lintas*.

pelanggaran turun hingga 30% dalam waktu enam bulan setelah diterapkan.²⁷ Teknologi ini meningkatkan penegakan hukum dan membuat orang lebih aman saat berkendara.

Terakhir, salah satu solusi yang efektif adalah bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti organisasi masyarakat, lembaga pemerintah lainnya, dan perusahaan swasta. Polantas Semarang aktif mendorong partisipasi publik dalam program keselamatan berkendara, seperti kampanye "Ayo Selamat Berkendara" yang melibatkan organisasi swasta dan masyarakat umum. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan di jalan raya dan membuat orang merasa bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan bersama. Partisipasi masyarakat dalam kampanye ini meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara sebesar 40%, menurut survei Universitas Diponegoro.²⁸ Kolaborasi ini menunjukkan bahwa seluruh masyarakat harus berpartisipasi untuk mencegah kecelakaan lalu lintas.

Jadi, dalam menangani kecelakaan lalu lintas, Polantas Semarang menggunakan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Polantas dapat meningkatkan keselamatan berkendara melalui peningkatan instruksi keselamatan berkendara, penegakan hukum yang tegas, infrastruktur yang memadai, penggunaan teknologi baru, dan kerja sama dengan berbagai

²⁷ Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Semarang. 2023. *Laporan Penggunaan Teknologi dalam Pengawasan Lalu Lintas*.

²⁸ Universitas Diponegoro. 2023. *Survei Kesadaran Masyarakat Terhadap Keselamatan Berkendara*.

pihak. Meskipun masih ada masalah, tindakan yang telah diambil menjanjikan penurunan angka kecelakaan lalu lintas di masa mendatang. Diharapkan keselamatan berkendara dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari jika kesadaran dan partisipasi masyarakat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di wilayah hukum Polres Semarang, upaya yang dilakukan Polisi Lalu Lintas adalah dengan menggunakan berbagai strategi yang terintegrasi. Pertama, peningkatan kesadaran masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas, dengan kampanye keselamatan yang aktif dapat menurunkan kecelakaan hingga 30%. Kedua, penerapan tilang elektronik yang ketat terhadap pelanggar lalu lintas, dengan data menunjukkan penurunan 70% pelanggaran setelah digunakan. Ketiga, telah terbukti bahwa infrastruktur jalan dan fasilitas umum yang lebih baik, seperti rambu lalu lintas yang lebih jelas dan penerangan jalan yang memadai, dapat mengurangi tingkat kecelakaan di titik rawan.
2. Dalam menangani kecelakaan lalu lintas, kendala yang dihadapi Polisi Lalu Lintas di wilayah hukum Polres Semarang adalah Keterbatasan anggaran, penggunaan teknologi yang rendah, kekurangan sumber daya manusia, infrastruktur jalan yang tidak memadai, dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah adalah semua faktor yang menyebabkan tantangan yang dihadapi. Perlu ada strategi yang luas yang melibatkan pemerintah, Polantas, dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini. Jika kita tidak bekerja

sama, lalu lintas di Semarang tidak akan menjadi lebih aman dan angka kecelakaan akan lebih rendah.

3. Solusi yang dilakukan oleh Polisi Lalu Lintas Semarang dalam menanggulangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Semarang adalah dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk menangani kecelakaan lalu lintas. Polisi Lalu Lintas dapat meningkatkan keselamatan berkendara dengan meningkatkan instruksi keselamatan berkendara, penegakan hukum yang tegas, infrastruktur yang memadai, penggunaan teknologi baru, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Meskipun masih ada masalah, langkah-langkah yang telah diambil menjanjikan untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas di masa depan. Seiring dengan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, diharapkan keselamatan berkendara dapat menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

1. Pihak kepolisian selaku aparat penegak hukum meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang tata cara berlalu lintas dan memberikan pemahaman berlalu-lintas sejak dini.
2. Untuk menarik perhatian masyarakat untuk mematuhi peraturan lalu-lintas dan kendala penanggulangan kecelakaan lalu-lintas, meningkatkan penjagaan di pos polisi dan mengungkap pelanggaran.

3. Infrastruktur jalan harus diperbaiki, misalnya dengan rambu lalu lintas yang jelas dan penerangan jalan yang memadai. Untuk membuat jalan raya lebih aman, kolaborasi dengan lembaga terkait, seperti Dinas Perhubungan, juga penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Semarang." *Jurnal Transportasi dan Infrastruktur* 12 (3): 45-60.
- Aditia, R. 2021. "Analisis Kasus Kecelakaan di Jalan Semarang-Solo." *Media Lalu Lintas* 4 (3): 22-29.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2023. *Laporan Respons Cepat Kecelakaan Lalu Lintas*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan. 2020. *Studi Kondisi Jalan dan Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan. 2022. *Evaluasi Program Keselamatan Berkendara*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- BPS. 2022. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pendidikan Semarang. 2023. *Program Edukasi Keselamatan Lalu Lintas*.
- Dinas Perhubungan Jateng. 2023. *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas 2022*. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Perhubungan Kota Semarang. 2023. *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Semarang*.
- Dinas Perhubungan Kota Semarang. 2023. *Data Titik Rawan Kecelakaan*.
- Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Data Lalu Lintas di Wilayah Semarang*. Semarang: Dinas Perhubungan.
- Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Laporan Tahunan Kinerja Dinas Perhubungan*.
- Dinas Pekerjaan Umum Semarang. 2022. *Laporan Pembangunan Infrastruktur Jalan*. Semarang: Dinas Pekerjaan Umum.
- Dinas Pekerjaan Umum Semarang. 2023. *Laporan Perbaikan Infrastruktur Jalan*. Semarang: DPU Semarang.

- Hutomo, I. R., & Leksono, B. R. (2022). PENERAPAN TINDAK PIDANA PADA KASUS KECELAKAAN LALU LINTAS TERHADAP PELANGGARAN PASAL 359 KUHP (STUDI KASUS PADA POLRES SEMARANG). *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, Vol 3, No 01 2022.
- Jasa Raharja. 2023. Data Kecelakaan Lalu Lintas di Semarang.
- Kementerian Perhubungan. 2019. Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Kementerian Perhubungan. 2022. Laporan Kecelakaan Lalu Lintas. Jakarta: Kemenhub.
- Kementerian Perhubungan. 2022. Laporan Tahunan Kecelakaan Lalu Lintas. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Kementerian Perhubungan. 2023. Laporan Penelitian dan Pengembangan Infrastruktur Lalu Lintas.
- Korlantas Polri. 2022. Laporan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022. Jakarta: Korlantas Polri.
- Korlantas Polri. 2022. Laporan Statistik Kecelakaan Lalu Lintas. Jakarta: Korlantas Polri.
- Korlantas Polri. 2023. Laporan Statistik Kecelakaan Lalu Lintas. Jakarta: Korlantas Polri.
- Kompas. 2023. Bus Rem Blong, 15 Penumpang Terluka. Diakses dari <https://kompas.com>.
- Kusuma, A. 2021. Analisis Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia. *Jurnal Keselamatan Lalu Lintas* 12 (1): 34-45.
- Kusuma, A. 2021. Perilaku Pengemudi dan Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keselamatan Jalan* 5 (2): 45-58.
- Lembaga Penelitian Transportasi. 2023. Survei Kesadaran Masyarakat Terhadap Keselamatan Lalu Lintas. Semarang: LPT.
- LSM Peduli Lalu Lintas. 2023. Laporan Kegiatan Kampanye Keselamatan Jalan Raya. Semarang: LSM Peduli Lalu Lintas.
- Mohammad Nazir. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Polres Semarang. 2021. Data Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas. Semarang: Polres Semarang.
- Polres Semarang. 2022. Laporan Kinerja Polantas. Semarang: Polres Semarang.
- Polres Semarang. 2022. Laporan Tahunan Polres Semarang 2021. Semarang: Polres Semarang.
- Polres Semarang. 2023. Laporan Kecelakaan Lalu Lintas.
- Polres Semarang. 2023. Statistik Pelanggaran Lalu Lintas. Semarang: Polres Semarang.
- Prasetyo, A. 2023. Efektivitas Penerapan e-Tilang Dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*.
- Prasetyo, R. 2023. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Jawa Tengah. *Jurnal Keselamatan Lalu Lintas* 8 (1): 23-35.
- Sari, R. 2021. Pengaruh Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas Terhadap Kepatuhan Masyarakat. *Jurnal Keselamatan Lalu Lintas*.
- Sari, R. 2022. Faktor Lingkungan dalam Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Teknik Sipil* 10 (1): 15-30.
- Sari, R., dan dkk. 2021. Peran Polantas dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Keselamatan Lalu Lintas. *Jurnal Ilmu Transportasi* 5 (2): 112-123.
- Sari, R., dan dkk. 2021. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Raya. *Jurnal Transportasi* 12 (1): 45-58.
- Setyawan, A. 2022. Dampak Sosialisasi UU LLAJ Terhadap Kesadaran Pengendara. *Jurnal Ilmu Transportasi* 15 (2): 45-60.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, A. 2021. Evaluasi Program Keselamatan Lalu Lintas di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Transportasi dan Keselamatan* 8 (3): 78-89.
- Suharno, A. 2021. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Jawa Tengah. *Jurnal Transportasi* 8 (2): 45-60.
- Tribun Jateng. 2022. Kecelakaan Maut di Jalan Raya Semarang-Solo. Diakses dari <https://tribunjateng.com>.

Tribun Jateng. 2022. Peningkatan Kecelakaan Lalu Lintas di Semarang, Apa Penyebabnya? Diakses dari <https://tribunjateng.com>.

Universitas Diponegoro. 2021. Survei Kesadaran Masyarakat Terhadap Keselamatan berkendara.

Universitas Diponegoro. 2023. Studi Kolaborasi dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas.

Universitas Diponegoro. 2023. Penelitian tentang Edukasi Keselamatan Lalu Lintas.

World Health Organization. 2020. Global Status Report on Road Safety 2020. Geneva: WHO.

Ulber Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN

Bulan.	Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Semarang									
	Jumlah Kecelakaan		Korban Meninggal		Luka Berat		Luka Ringan		Kerugian Materiil	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Januari	64	35	11	-	-	1	70	41	96.700.000	74.650.000
Februari	36	43	5	2	-	1	45	42	115.450.000	131.300.000
Maret	49	48	14	1	-	2	68	49	120.950.000	218.600.000
April	47	40	12	1	-	-	57	45	104.100.000	53.900.000
Mei	53	46	11	-	-	-	77	47	79.100.000	190.100.000
Juni	63	43	12	4	-	1	75	50	139.400.000	111.800.000
Juli	75	35	17	1	-	-	88	34	245.400.000	128.750.000
Agustus	63	74	16	5	-	2	74	73	71.900.000	143.500.000
September	70	37	25	-	1	1	112	32	291.450.000	41.000.000
Oktober	52	68	18	6	-	2	49	71	111.800.000	223.150.000
November	45	67	14	3	-	1	66	65	102.800.000	209.900.000
Desember	30	46	5	5	-	1	52	36	79.500.000	109.850.000
Rata-Rata	647	582	160	28	1	12	833	585	1.558.550.000	1.636.500.000

Keterangan Data :

Sumber: Polres Semarang

Bulan.	Banyaknya Pelanggaran Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Semarang							
	Pelanggaran Lalu Lintas		SIM		STNK		Kendaraan Bermotor	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Januari	409	724	266	351	123	363	20	10
Februari	948	1.290	616	525	284	745	47	20
Maret	921	874	599	324	276	540	46	10
April	472	573	307	214	142	345	24	14
Mei	980	998	637	343	294	625	49	30
Juni	672	2.341	437	958	202	1.343	34	40
Juli	882	121	573	-	265	-	44	-
Agustus	1.035	2.045	673	654	311	1.320	52	71
September	1.061	2.344	690	845	318	1.425	53	74
Oktober	1.279	2.817	831	1.025	384	1.725	64	-
November	1.780	133	1.157	-	534	133	89	-
Desember	722	865	469	-	217	-	36	-
Rata-Rata	11.161	15.125	7.255	4.363	3.350	7.456	558	239

Keterangan Data :

Sumber: Polres Semarang

4. Para dosen dan staff pengajar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah berdedikasi tinggi membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di UNDARIS.
5. Kepada Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Turmudi dan Ibu Nurrita, Terimakasih atas segala kasih sayang, do'a, dan dukungan berupa moril maupun materil yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di UNDARIS.
6. Kedua saudara tercinta, Rayi Pangestu dan Satrio Pangestu yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis, yang selalu membuat *mood* penulis menjadi lebih baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Maekaron Suwartini, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan semua pihak mendapat pahala dari Allah SWT, Amin.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Ungaran, 23 April 2025

Penulis



(Singgih Pangestu)

Lembar Pengesahan
SKRIPSI
UPAYA POLISI LALU LINTAS DALAM MENANGGULANGI
KECELAKAAN LALU LINTAS DI WILAYAH HUKUM POLRES
SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Singgih Pangestu

NIM : 21110005

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi dan diterima untuk
memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ilmu
Hukum pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran

Pada Hari.....tanggal.....20.....

Dewan Penguji

Ketua



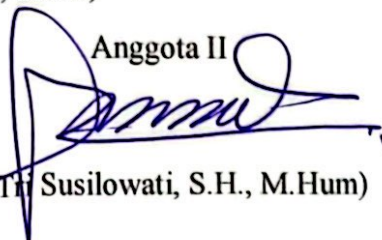
(Dr. Irfan Rizky Hutomo, S.H., M.Kn)

Anggota I



(Dr. Lilik Warsito, S.H., M.H., Sp.Not)

Anggota II



(Dr. Tri Susilowati, S.H., M.Hum)

Mengetahui,

Dekan



(Dr. Mohamad Tohari, S.H., M.H.)

Lembar Penyerahan
SKRIPSI
UPAYA POLISI LALU LINTAS DALAM MENANGGULANGI
KECELAKAAN LALU LINTAS DI WILAYAH HUKUM POLRES
SEMARANG

Yang diajukan oleh :

Nama : Singgih Pangestu

NIM : 21110005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Hukum pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI (UNDARIS).

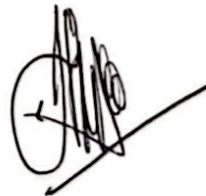
Pada Hari Tanggal 2025

Pembimbing Utama



(Dr. Irfan Rizky Hutomo, S.H., M.Kn)

Pembimbing Pedamping



(Dr. Lilik Warsito, S.H., M.H. Sp.Not)

PERNYATAAN

Dengan ini saya Singgih Pangestu menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) maupun Perguruan Tinggi Lainnya.

Semua informasi yang dimuat dalam skripsi ini yang berasal dari penulis lain telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari skripsi ini sepenuhnya tanggung jawab saya sebagai penulis.

Ungaran, 23 April 2025

Penulis.



(Singgih Pangestu)